



NASKAH KAJIAN

TAHUN 2014

EVALUASI HASIL DAN DAMPAK SMK (EKS STM PEMBANGUNAN DAN SMK REGULER) TERHADAP KOMPETENSI DAN KINERJA LULUSAN TAHUN 2014

KERJASAMA



DIREKTORAT PEMBINAAN SMK
DITJEN DIKMEN KEMDIKBUD



SI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA



NASKAH KAJIAN/PENELITIAN

TAHUN 2014

EVALUASI HASIL DAN DAMPAK SMK (EKS STM PEMBANGUNAN DAN SMK REGULER) TERHADAP KOMPETENSI DAN KINERJA LULUSAN TAHUN 2014

TIM PENYUSUN :

1. Prof. Soenarto, Ph.D.
2. Prof. Djemari Mardapi, Ph.D.
3. Dr. Nuchron, M.Pd.
4. Dr. Putu Sudira, M.P.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga Laporan Akhir EVALUASI HASIL DAN DAMPAK SMK (EKS STM PEMBANGUNAN DAN SMK REGULER) TERHADAP KOMPETENSI DAN KINERJA LULUSAN TAHUN 2014. Yang dimaksud SMK eks STM Pembangunan adalah SMK 4 tahun, sedangkan SMK Reguler adalah SMK 3 tahun, istilah ini selanjutnya digunakan untuk pembahasan selanjutnya. Laporan ini mengkaji tentang latar belakang dilakukannya kegiatan, tujuan, hasil yang diharapkan dan jadwal pelaksanaan kegiatan, serta rencana pelaksanaan, hasil, dan rekomendasi.

Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan yang telah memberi kepercayaan kepada Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta untuk mengajukan proposal evaluasi hasil dan dampak SMK Pembangunan empat tahun dan SMK tiga tahun terhadap kinerja lulusan. Kepada semua pihak yang telah memberi masukan demi sempurnanya Hasil Kajian ini kami ucapkan terima kasih.

Evaluasi Hasil dan Dampak ini sangat penting untuk memperoleh informasi tentang Kompetensi lulusan dan Kinerja Lulusan SMK Negeri Pembangunan dan Pengakuan Industri terhadap kemampuan dan keberhasilan Lulusan. Semoga evaluasi ini dapat menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu dan sasaran dalam mendukung kebijakan pemerintah dalam kaitannya pengembangan SMK Negeri Pembangunan empat tahun dan SMK Negeri 3 tahun.

Kami menyadari bahwa Hasil Kajian ini masih belum sempurna, untuk itu atas kritik dan saran dari semua pihak, kami ucapkan terima kasih.

Pascasarjana UNY
Ketua Tim



Prof. Soenarto, Ph.D.
NIP. 19480804 197412 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI	5
A. Pengertian Evaluasi	5
B. Evaluasi Program	6
C. Model Evaluasi Program.....	6
D. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).....	10
1. Proyek Perintis Sekolah Teknik Menengah Pembangunan	11
a. Misi Proyek Perintis STM Negeri Pembangunan	12
b. Tujuan Proyek Perintis STM Negeri Pembangunan	12
2. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Pembangunan 4 tahun.....	13
a. Visi	13
b. Misi	13
c. Tujuan	14
3. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (3 tahun).....	14
a. Visi	14
b. Misi	14
c. Tujuan	15
E. Pertanyaan Penelitian	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Jenis Penelitian	17
B. Populasi dan sampel	17

C. Tempat dan Waktu Penelitian	18
D. Variabel Penelitian.....	19
E. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan	19
F. Teknik Analisis Data dan Interpretasinya	22
G. Teknik Analisis Data Kuantitatif.....	24
H. Hasil Analisis data.....	24
I. Kesimpulan dan Rekomendasi	25
J. Jenis Kegiatan.....	26
K. Jadwal Kegiatan	26
L. Tim Penyusun Penelitian	26
M. Jadwal Kegiatan	26
BAB IV HASIL PENELITIAN	28
A. Hasil Penelitian	28
B. Pembahasan	44
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	50
A. Kesimpulan	50
B. Rekomendasi	51
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Populasi STM Negeri Pembangunan 4 tahun.....	18
Tabel 2. Daftar SMK Negeri Reguler (3 tahun)	19
Tabel 3. Jadwal kegiatan Mingguan	27
Tabel 4. Kurikulum SMK 3 tahun	28
Tabel 5. Kurikulum SMK 4 tahun	29
Tabel 6. Pembiayaan SMK 3 tahun	41
Tabel 7. Pembiayaan SMK 4 tahun	41
Tabel 8. Dampak Program SMK 3 Tahun dan SMK 4 Tahun terhadap Lulusan.....	42

DAFTAR TABEL

	Halaman
Gambar 1. Kompetensi lulusan SMK 3 tahun dan 4 tahun menurut persepsi sekolah secara akumulatif	30
Gambar 2. Pencapaian kompetensi lulusan SMK 3 tahun dan 4 tahun menurut persepsi sekolah	31
Gambar 3. Kinerja lulusan SMK 3 tahun dengan SMK 4 tahun menurut industri secara akumulatif.	32
Gambar 4. Kinerja lulusan SMK 3 tahun dengan SMK 4 tahun menurut industri pada 11 aspek.....	33
Gambar 5. Kompetensi guru menurut siswa pada SMK 3 tahun dan SMK 4 tahun	34
Gambar 6. Diagram pencapaian aspek kompetensi guru SMK 3 dan 4 tahun menurut siswa	35
Gambar 7. Kompetensi guru SMK 3 dan 4 tahun menurut kepala sekolah dan wakil kepala sekolah	36
Gambar 8. Kompetensi guru SMK 3 dan 4 tahun menurut kepala sekolah dan wakil kepala sekolah secara rinci.....	36
Gambar 9. Kualitas Sarana dan Prasarana SMK 3 tahun.....	37
Gambar 10. Kebutuhan Sarana dan Prasarana SMK 3 tahun	38
Gambar 11. Kualitas Sarana dan Prasarana SMK 4 tahun.....	38
Gambar 12. Kebutuhan Sarana dan Prasarana SMK 4 tahun	39
Gambar 13. Kompetensi lulusan SMK 3 tahun dan 4 tahun menurut industri secara akumulatif	39
Gambar 14. Kompetensi lulusan SMK 3 tahun dan 4 tahun menurut industri secara rinci	40
Gambar 15. Kepuasan kerja lulusan SMK 3 tahun dan 4 tahun	43
Gambar 16. Kepuasan kerja lulusan SMK 3 tahun dan 4 tahun secara rinci.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Produk lembaga pendidikan adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi untuk mengelola sumber daya alam yang ada secara efektif dan efisien untuk kesejahteraan masyarakat. Untuk itu lembaga pendidikan harus selalu melakukan pembaharuan agar produk yang dihasilkan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Asean Free Trade Area (AFTA) 2003 telah berjalan selama satu dasawarsa, berarti persaingan bebas dalam pasar terbuka telah dimulai di wilayah negara-negara ASEAN (*Association of South East Asian Nations*). Dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) harus melakukan berbagai inovasi segala bidang agar dapat menghasilkan produk berkualitas dengan harga terjangkau, dan dapat bersaing secara global.

Tahun 2015 *ASEAN Economic Community* mulai diberlakukan, secara otomatis akan terjadi liberalisasi di semua bidang. Salah satunya adalah bidang jasa yang menyangkut penempatan sumber daya manusia, karena sumber daya manusia merupakan faktor penentu keunggulan dalam persaingan nasional dan global (Habibi, 2013:1). Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan adalah mengembangkan sekolah kejuruan, karena tenaga kerja yang banyak dibutuhkan adalah peringkat teknis lulusan sekolah kejuruan.

Menurut penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Wardiman D. (1998, 36) mendeskripsikan pendapat Rupert Evans bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang bertujuan untuk: (1) memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja; (2) meningkatkan pilihan pendidikan bagi setiap individu; dan (3) menumbuhkan motivasi untuk belajar sepanjang hayat. Pendidikan vokasi adalah pendidikan untuk bekerja, yaitu yang lulusannya dibutuhkan oleh dunia kerja dan/atau dunia industri. Oleh karena itu pendidikan kejuruan harus selalu menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan pendidikan kejuruan, penyelenggaraan pendidikan kejuruan harus mejalin kerja sama dengan dunia industri dan dunia usaha sebagai

penggunaan lulusan SMK. Oleh karena itu, pendidikan kejuruan harus didesain agar para lulusan memiliki keterampilan, kemampuan, pengetahuan, sikap dan kebiasaan kerja yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah yang bertujuan untuk menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, akhlak dan sikap yang berstandar nasional dan global perlu terus ditingkatkan dan dikembangkan. Pengembangan sekolah menjadi tanggungjawab bersama antara sekolah sebagai penyelenggara pendidikan, masyarakat sebagai sasaran pendidikan, industri sebagai pemakai tenaga kerja lulusan SMK, dan Direktorat PSMK sebagai lembaga pemerintah yang berfungsi sebagai pembina dan penentu kebijakan.

Pada tahun 1970 pemerintah dengan Program Pembangunan Lima Tahun ke satu (PELITA 1) mendirikan suatu lembaga sekolah teknik tingkat menengah melalui proyek dengan nama “Proyek Perintis Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan” dengan masa studi lebih lama dibanding standar SMU atau SMK lainnya, yaitu butuh waktu 4 tahun untuk bersekolah di STM Pembangunan. Jumlah sekolah yang didirikan ada 8 STM Pembangunan yang merupakan cikal bakal seluruh SMK di Indonesia. Setelah dibangun 8 STM perintis pembangunan tersebut lalu pada tahun 1974 selesai dibangun 4 sekolah menengah dengan nama STM Teknologi Menengah Pertanian, sebelum lahirnya seluruh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia yang pada awalnya bernama Sekolah Teknologi Menengah (STM).

Misi didirikannya Proyek Perintis STM Negeri Pembangunan adalah: (1) merintis pembaharuan sistem pendidikan teknik tingkat menengah. Dalam melaksanakan misinya, proyek perintis STM Pembangunan melalui Direktorat Menengah Kejuruan melakukan penyempurnaan kurikulum, perbaikan sistem pembelajaran dan asesmen pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, pemenuhan sarana dan prasarana, bimbingan karir, dan menjalin hubungan dengan Industri/Perusahaan, (2) meningkatkan efektifitas dan efisiensi. Efisiensi pendidikan diartikan agar penggunaan sumber daya manusia dan dana baik fisik maupun non fisik dioperasikan seoptimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Efektivitas pendidikan diartikan agar segala peralatan, sarana dan prasarana yang tersedia dapat dioperasikan dengan sasaran pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik, ditinjau dari waktu dan biaya yang diperlukan. Relevansi pendidikan diartikan bahwa

proyek perintis STM Pembangunan harus dapat menghasilkan lulusan yang memiliki mutu yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri yang ada di Indonesia.

Tujuan Proyek Perintis STM Negeri Pembangunan adalah menyiapkan Teknisi Industri, yaitu tenaga kejuruan teknik tingkat menengah yang: berjiwa perintis, memiliki kemampuan bekerja dan senang dengan pekerjaannya, dapat mengolah dan melaksanakan hasil pemikiran para ahli teknik tingkat di atasnya, dan mampu memimpin dan membimbing para pelaksana teknik di bawahnya.

Untuk mempercepat pencapaian tujuan STM Negeri Pembangunan, berdasarkan prinsip manajemen berbasis sekolah, masing-masing STM Negeri Pembangunan harus mampu mengembangkan potensi yang ada di sekolah dan di sekitar sekolahnya. Untuk mendukung program STM Pembangunan, Direktorat Menengah Kejuruan melakukan penyempurnaan kurikulum, perbaikan sistem pembelajaran dan penilaian, peningkatan jumlah dan kompetensi guru, pemenuhan sarana dan prasarana, dan menjalin hubungan kerja sama dengan DUDI.

Lebih dari 40 tahun dalam waktu yang bersamaan terdapat SMK 3 tahun yang kompetensi lulusannya di bawah STM 4 tahun. Perbedaan lulusan mempunyai dampak terhadap kesempatan kerja, kinerja lulusan, dan pengakuan DUDI terhadap lulusan. Sampai saat ini belum ada evaluasi program untuk melihat dampak dari SMK 3 tahun dan SMK 4 tahun terhadap kemampuan lulusan yang bekerja di industri.

Untuk mengetahui keberhasilan program tersebut perlu dilakukan evaluasi terhadap kompetensi lulusan dan kinerja SMK 3 tahun maupun SMK 4 tahun, untuk mengetahui tingkat ketercapaian program yang sedang berjalan berupa profil sekolah yang menunjukkan tingkat ketercapaian program, yang selanjutnya digunakan untuk menyusun program dengan prinsip evaluasi yang berkelanjutan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada hasil dan dampak SMK Negeri 4 tahun dan dan SMK Negeri 3 tahun terhadap kompetensi lulusan dan kinerja sekolah ditinjau dari *context, input, proses, product, dan outcome*.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang dan fokus penelitian ditinjau dari *context, input, proses, product output*, dan *outcome*, maka rumusan masalah adalah.

1. Bagaimana kompetensi lulusan SMK 3 tahun dan SMK 4 tahun?
2. Bagaimana kinerja lulusan SMK 3 tahun dan SMK 4 tahun?
3. Apa saja perbedaan program SMK 3 tahun dan SMK 4 tahun, yang meliputi kurikulum, kompetensi guru, sarana dan prasarana, dan biaya?
4. Bagaimana dampak program SMK 3 tahun dan SMK 4 tahun terhadap kinerja dan kompetensi lulusan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan makna penelitian evaluasi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. kompetensi lulusan SMK 3 tahun dan SMK 4 tahun.
2. kinerja lulusan SMK 3 tahun dan SMK 4 tahun.
3. perbedaan program SMK 3 tahun dan SMK 4 tahun, yang meliputi kurikulum, kompetensi guru, sarana dan prasarana, dan biaya.
4. dampak program SMK 3 tahun dan SMK 4 tahun terhadap kinerja dan kompetensi lulusan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Evaluasi

Stufflebeam, dkk (1971) mendefinisikan evaluasi sebagai *the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives,*" Artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan. Rooijackers Ad mendefinisikan evaluasi sebagai "setiap usaha atau proses dalam menentukan nilai". Secara khusus evaluasi atau penilaian juga diartikan sebagai proses pemberian nilai berdasarkan data kuantitatif hasil pengukuran untuk keperluan pengambilan keputusan. Menurut Anne Anastasi (1978) evaluasi sebagai *"a systematic process of determining the extent to which instructional objective are achieved by pupils"*. Evaluasi dilakukan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

Evaluasi berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian yang pada umumnya diartikan tidak berbeda (*indifferent*), walaupun pada hakekatnya berbeda satu dengan yang lain. Pengukuran (*measurement*) adalah proses membandingkan sesuatu melalui suatu kriteria baku (meter, kilogram, takaran dan sebagainya), pengukuran bersifat kuantitatif. Penilaian adalah suatu proses transformasi dari hasil pengukuran menjadi suatu nilai. Evaluasi meliputi kedua langkah di atas yakni mengukur dan menilai yang digunakan dalam rangka pengambilan keputusan.

Evaluasi pendidikan memberikan manfaat baik bagi siswa/peserta pendidikan, pengajar maupun manajemen. Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisi dimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator agar siswa dapat lebih meningkatkan prestasi. Pada kondisi dimana hasil yang dicapai tidak memuaskan maka siswa akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari guru/pengajar agar siswa tidak putus asa. Dari sisi pendidik, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik untuk menetapkan upaya-upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Saehubungan dengan itu kinerja SMK yang selama ini berjalan baik SMK Pembangunan empat tahun maupun SMK 3 tahun belum pernah dilihat apakah ada perdedaan daya serap ke industri dan bagaimana tanggapan industri atau pengguna tenaga kerja terhadap kualitas lulusan, di samping itu perlu dilihat apakah efisiensi dan efektifitas sumber daya yang dimiliki SMK tinggi atau rendah. Untuk itu perlu adanya evaluasi disegala bidang yang digunakan untuk mendukung kinerja sekolah.

B. Evaluasi Program

Evaluasi adalah proses untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data dan menganalisis data, menyimpulkan hasil yang telah dicapai, menginterpretasikan hasil menjadi rumusan kebijakan, dan menyajikan informasi (rekomendasi) untuk pembuatan keputusan berdasarkan pada aspek kebenaran hasil evaluasi.

Program adalah sekumpulan kegiatan yang terencana dan tersistem. Program terdiri dari komponen-komponen meliputi: tujuan, sasaran, criteria keberhasilan, jenis kegiatan, prosedur untuk melaksanakan kegiatan, waktu untuk melakukan kegiatan, komponen pendukung seperti fasilitas, alat dan bahan, serta pengorganisasian.

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program merupakan satu metode untuk mengetahui dan menilai efektivitas suatu program dengan membandingkan kriteria yang telah ditentukan atau tujuan yang ingin dicapai dengan hasil yang dicapai. Hasil yang dicapai dalam bentuk informasi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pembuatan keputusan dan penentuan kebijakan. Jenis evaluasi yang akan digunakan sangat tergantung dari tujuan yang ingin dicapai lembaga, tahapan program yang akan dievaluasi dan jenis keputusan yang akan diambil. Dengan demikian Evaluasi Program adalah proses untuk mengidentifikasi, mengumpulkan fakta, menganalisis data dan menginterpretasikan, serta menyajikan informasi untuk pembuatan keputusan bagi pimpinan. Evaluasi program dilaksanakan secara sistematis seiring dengan tahapan (waktu pelaksanaan) program untuk mengetahui ketercapaian tujuan, dan memberikan umpan balik untuk memperbaiki program.

C. Model Evaluasi Program

Dalam studi evaluasi, banyak sekali dijumpai model-model evaluasi dengan format atau sistematika yang berbeda, sekalipun dan beberapa model ada juga yang sama.

Misalnya Said Hamid Hasan (1988: 83-136) mengelompokkan model evaluasi sebagai berikut:

1. *Model* evaluasi kuantitatif yang meliputi: model *Tyler*, model teortik Tailor dan Maguire, model pendekatan *system Alkin*, model *Countennance Stake*, model CIPP, model ekonomi mikro.
2. *Model* evaluasi kualitatif yang meliputi: model studi kasus, model iluminatif, dan dan model responsive.

Sementara itu, Kaufman dan Thomas dalam suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin AJ (2007: 24) membedakan model evaluasi menjadi delapan, yaitu:

1. *Goal Oriented Evaluation Model*, dikembangkan oleh Tyler.
2. *Goal Free Evaluaton Model*, dikembangkan oleh Scriven.
3. *Formatif-Sumativ Evaluation Model*, dikembangkan oleh Michael Sciven.
4. *Countenance Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake.
5. *Responsive Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake.
6. *CSE-UCLA Evaluation Model*, menekankan pada “kapan” evaluasi dilakukan Stake.
7. *CIPP Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake.
8. *Discrepancy Evaluation Model*, dikembangkan oleh Provus.

Model evaluasi ada CIPP merupakan salah satu evaluasi program yang dapat dikatakan cukup memadai. Model ini telah dikembangkan oleh Stufflebearn dkk (1967) di Ohio State University. CIPP merupakan akronim, terdiri dari: *context evaluation*, *input evaluation*, *process evaluation* dan *product evaluation* dan setiap tipe evaluasi terikat pada perangkat pengambilan keputusan yang menyangkut perencanaan dan operasi sebuah program.

Berdasarkan pertimbangan model evaluasi *Goal-oriented Evaluation Model* (Model Evaluasi berorientasi Tujuan) dari Tyler, *Goal-free Evaluation Model* (Model Evaluasi Bebas Tujuan) dari Scriven, *Formatif-summatif Evaluation Model* dari Scriven, *Countenance Evaluation Model* (Model Evaluasi) dari Stake, *CIPP Evaluation Model* (Model Evaluasi CIPP) dari Stufflebeam, atau *Discrepancy Evaluation Model* (DEM) dari Provus maka kesimpulan model evaluasi yang dipakai untuk mengevaluasi pelaksanaan program kinerja SMK Negeri Pembangunan empat tahun dan SMK Negeri tiga tahun digunakan Model CIPPO (*Context Input Proses Pruduct Outcomes*).

Salah satu desain yang cocok dan dapat diterapkan dalam penelitian evaluasi pendidikan teknologi kejuruan menurut penulis adalah CIPPO (*Context, Input, Process and Product+Outcomes*) evaluasi. Model CIPP ini yang disempurnakan dengan satu komponen O (*outcomes*) tersebut sehingga menjadi Model CIPPO tidak hanya berhenti pada pengukuran *output* atau *product* saja misalnya sampai pada penelitian evaluasi sampai lulusan saja, sedangkan dengan penambahan *outcomes* akan dievaluasi sampai bagaimana kiprah lulusan tersebut di masyarakat atau di pendidikan tingkat lanjutnya.

Context meliputi kesesuaian tujuan dan isi program dengan lingkungan SMK, dukungan masyarakat terhadap program kegiatan yang akan dievaluasi dan sejenisnya. *Input* terkait dengan kemampuan SMK pelaksana program, meliputi manajemen, SDM, peserta didik, sarana dan prasarana, kurikulum, dan sumber dana. *Proses* meliputi bagaimana program dilaksanakan, partisipasi warga sekolah, kesesuaian kegiatan dengan rencana, dan pemanfaatan sumber. *Output* meliputi seberapa jauh pencapaian hasil pada saat program selesai dilakukan berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, seperti prestasi belajar siswa SMK (kompetensi lulusan SMK), produktivitas, efektivitas program, efisiensi penggunaan fasilitas dan sumber dana. *Outcomes* atau dampak yang diharapkan dari program (*intended effect*) seperti serapan lulusan, meningkatnya animo, pencitraan terhadap lembaga, dan meningkatnya kinerja guru SMK dan warga sekolah.

Sebagai suatu proses untuk menghasilkan dan menyajikan informasi guna mendukung pengambilan keputusan, evaluasi program dilakukan sejalan dengan tahapan program yang akan dievaluasi. Cakupan evaluasi meliputi empat aspek: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) hasil program, dan (4) dampak. Setiap tahapan menggunakan jenis evaluasi dan pendekatan evaluasi yang berbeda.

1. Perencanaan

- a. Kondisi lembaga yang akan dievaluasi (kontekstual)
- b. Tujuan program yang akan dievaluasi
- c. Isi program kegiatan yang akan dievaluasi
- d. Jenis dan model evaluasi yang diterapkan
- e. Metodologi yang digunakan: desain, variabel, teknik sampling, instrumen, analisis data, diseminasi hasil,
- f. Strategi pelaksanaan evaluasi: personal yang terlibat (siapa evaluator, siapa target evaluasi); waktu pelaksanaan evaluasi (berapa lama, dan kapan evaluasi)

dilaksanakan); fasilitas diperlukan (sarana, prasarana, dan alat); dana diperlukan (berapa jumlahnya dan dari mana sumbernya); instrumen yang digunakan (untuk mengukur ketercapaian tujuan)

- g. Jenis evaluasi: *Needs Assessment*, Analisis SWOT, *Feasibility study*, Analisis Futuristik, *Job Analysis*, *Inventory*

2. Pelaksanaan program

Kegiatan pada pelaksanaan program adalah untuk mengetahui

- a. Kemampuan (kriteria) yg dimiliki pelaksana program
- b. Keterlaksanaan: partisipasi personal dalam pelaksanaan program, bagaimana kesesuaian jadwal dengan rencana, bagaimana pemanfaatan masukan, bagaimana penyelenggaraan program, berapa prosen keterlaksanaan dari yang direncanakan.
- c. Refleksi dan umpan balik
- d. Prosedur evaluasi yang diterapkan: monitoring, supervisi, evaluasi proses, evaluasi formatif, evaluasi sumatif.

3. Hasil

Hasil yg telah dicapai oleh peserta kegiatan (persentase dari program keseluruhan) pada saat program selesai dilakukan misalnya: penguasaan oleh peserta sesuai kriteria, hasil yang dicapai sesuai tujuan, kualitas (prestasi belajar, keterampilan karyawan), produktivitas, efektivitas program kegiatan, efisiensi penggunaan fasilitas dan sumber dana.

4. Dampak

- a. Dampak yang direncanakan dari hasil program (*intended effect*) seperti perubahan perilaku, tersalurnya lulusan, meningkatnya kinerja peserta pelatihan, kedisiplinan meningkat setelah selesai pelatihan, perubahan perilaku disiplin meningkat, meningkatnya animo masuk ke perguruan tinggi, keberhasilan karir
- b. Dampak yang tidak direncanakan (*unintended side effect*) seperti terjadinya PHK terhadap sejumlah karyawan, kesenjangan sosial di masyarakat, timbul *stress* di kalangan mahasiswa, siswa, karyawan sebagai akibat dari kebijakan yang diterapkan, dsb.

Penelitian ini berfokus pada kinerja SMK Negeri Pembangunan, lama studi empat tahun dan SMK Negeri tiga tahun ditinjau dari *context*, *input*, *process*, *product output*, dan *outcome*. Lebih jelasnya komponen-komponen adalah sebagai berikut.

1. *Context*; adalah landasan hukum dan kebijakan, kondisi geografis, sosial, dan ekonomi masyarakat, tantangan masa depan, aspirasi pendidikan, daya dukung swasta, masyarakat, dan pemerintah. Konteks merupakan eksternalitas sekolah berupa permintaan dan dukungan, diartikan sebagai kebutuhan yang berpengaruh pada *input* sekolah.
2. *Input*; *Input* pendidikan meliputi: (a) Memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas; b) Sumberdaya tersedia dan siap; (c) Staf yang kompeten dan berdedikasi yang tinggi; d) Memiliki harapan prestasi yang tinggi; (e) Fokus pada pelanggan (khususnya peserta didik); (f) Input manajemen.
3. *Proses*; Pada proses terjadi: (a) Efektivitas proses belajar yang tinggi; Kepemimpinan sekolah yang kuat; (c) Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif; (d) Sekolah memiliki budaya mutu, dengan lingkungan yang aman dan tertib; (e) Sekolah memiliki *teamwork* yang kompak, cerdas, dan dinamis; f) Sekolah memiliki kewenangan (kemandirian); (g) Partisipasi warga sekolah dan masyarakat; (h) Sekolah memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen; (i) Sekolah memiliki kemauan untuk berubah (psikologis dan fisik); (j) Sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan; (k) Sekolah responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan; (l) Memiliki komunikasi yang baik; (m) Sekolah memiliki akuntabilitas; (n) Sekolah memiliki kemampuan menjaga sustainabilitas;
4. *Output*; *Output* yang diharapkan adalah kinerja sekolah yang dihasilkan dari proses pendidikan yang diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Output yang dimaksud ada dua yaitu prestasi akademik (NEM, lomba karya ilmiah, cara berpikir), dan non akademik (keingintahuan yang tinggi, harga diri, kejujuran, kerjasama yang baik, rasa kasih sayang yang tinggi, solidaritas yang tinggi, toleransi, kedisiplinan, kerajinan, prestasi olahraga, kesenian, dan kepramukaan), dengan hubungan sosial dan personal yang baik. *Output* berkualitas jika prestasi sekolah (efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas dan moral kerja), dan prestasi siswa (akademik dan non akademik) meningkat dan berkualitas.
5. *Outcomes*; *Outcome* satau dampak yang diharapkan dari program (*intended effect*) seperti serapan lulusan, meningkatnya animo, pencitraan terhadap lembaga, dan meningkatkan kinerja guru dan warga sekolah.

D. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Menurut PP Nomor 29 Tentang Pendidikan Menengah bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan pada jenjang menengah mengutamakan pengembangan kemampuan dalam menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Menurut Undang-Undang No. 20, Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 3, SMK adalah suatu lembaga pendidikan formal yang berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah kejuruan merupakan lanjutan SMP, MTs atau yang sederajat yang akan mengembangkan profesi, kemampuan (*skill*) yang dipersiapkan untuk menjadi tenaga kerja yang trampil, dan kompeten dalam bidangnya atau melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi. SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, sikap, kompetensi keahlian, sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja dalam dunia kerja. Menurut Supriyadi (2002: 586) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ke depan merupakan PPKT (Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan Terpadu) sekaligus merupakan penyelenggara pendidikan kejuruan yang fleksibel dengan sistem *multi entry* dan *multi exit* dan melayani jasa dan produksi serta membuka diklat lanjutan, setara dengan program diploma, yang mengacu pada standar kompetensi kerja Indonesia.

Pernyataan ketiga ahli di atas mempunyai kesamaan rumusan tujuan akhir yaitu membentuk peserta diklat memiliki kompetensi yang diperlukan industri. Supriyadi (2002: 586) menambahkan bahwa fungsi SMK untuk 20 tahun mendatang mirip seperti industri yang memiliki orientasi pelatihan keterampilan. Sejalan dengan pemahaman rumusan di atas maka SMK diimplementasikan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan teknologi siswa dalam memasuki lapangan kerja.

Terkait uraian di atas dapat disimpulkan bahwa SMK adalah lembaga formal sebagai kelanjutan pendidikan menengah pertama atau sederajat, berfungsi menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja profesional yang handal dalam bidangnya sesuai kebutuhan dunia kerja. Kenyataan di lapangan dalam proses penyelesaian studi terdapat dua model yaitu: model empat tahun SMK Negeri Permbangunan dan model tiga tahun SMK Negeri reguler.

1. Proyek Perintis Sekolah Teknik Menengah Pembangunan

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Pembangunan empat tahun di Indonesia yang pada awalnya bernama Sekolah Teknologi Menengah (STM). Pada tahun 1970/1971 pemerintah dengan program pembangunan lima tahun ke satu (PELITA 1) berpikir untuk membentuk suatu lembaga sekolah teknik tingkat menengah sehingga di adakan suatu proyek dengan nama “Proyek perintis sekolah teknologi menengah pembangunan” dengan masa studi lebih lama dibanding standar SMU atau SMK lainnya, yaitu butuh waktu empat tahun untuk bersekolah di STM Pembangunan. Jumlah STM Pembangunan ada 8 sekolah yang merupakan cikal bakal seluruh SMK di Indonesia ini yang tersebar di beberapa kota yaitu di Jakarta, Bandung, Pekalongan, Semarang, Temanggung, Yogyakarta, Surabaya, Makasar. Setelah dibangun 8 STM Pembangunan tersebut pada tahun 1974 selesai dibangun empat sekolah STM Teknologi Pertanian di Kota Jember, Boyolali, tangerang, dan Metro.

a. Misi Proyek Perintis STM Negeri Pembangunan empat tahun

- 1) Misi pertama, sebagai perintis dalam pembaharuan sistem pendidikan teknik tingkat menengah. Dalam melaksanakan misinya, proyek perintis STM Pembangunan melalui Direktorat Menengah Kejuruan mengadakan pendekatan, pembaharuan perbaikan dan peningkatan terhadap kurikulum, guru, sarana dan prasarana, tenaga non kependidikan, metoda, evaluasi, bimbingan penyuluhan dan hubungan dengan Industri/Perusahaan serta calon siswa.
- 2) Misi kedua, memecahkan masalah pendidikan teknologi terhadap efisiensi dan relevansi pendidikan.
 - a) Efisiensi pendidikan diartikan agar penggunaan sumber daya manusia dan dana baik fisik maupun non fisik supaya dioperasikan seoptimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
 - b) Efek pendidikan diartikan agar segala peralatan, sarana dan prasarana yang tersedia dapat dioperasikan dengan sasaran pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik, ditinjau dari waktu yang relatif lebih singkat. Relevansi pendidikan diartikan bahwa proyek perintis STM Pembangunan harus dapat menghasilkan lulusan yang memiliki mutu yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri yang ada di Indonesia, yang mampu meningkatkan produktivitas guna menunjang pembangunan lima tahun yang berkelanjutan.

b. Tujuan Proyek Perintis STM Negeri Pembangunan

Menyiapkan Teknisi Industri, yaitu tenaga kejuruan teknik tingkat menengah yang:

- 1) Berjiwa perintis.
- 2) Memiliki kemampuan bekerja dan senang dengan pekerjaannya.
- 3) Dapat mengolah dan melaksanakan hasil pemikiran para ahli teknik tingkat di atasnya.
- 4) Mampu memimpin dan membimbing para pelaksana teknik di bawahnya.

Setelah tahun 1985 nama “perintis” sudah tidak digunakan lagi sehingga sejak tahun 1986 kedelapan sekolah tersebut berubah nama menjadi “STM Negeri Pembangunan”. pada tahun ini mulai bermunculan sekolah STM baru diseluruh wilayah indonesia dari Sabang sampai Merauke.

2. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Pembangunan 4 tahun

Sampai saat ini kedelapan STM Pembangunan tersebut telah menjadi sekolah favorit tingkat nasional atau bahkan internasional, terbukti dengan banyaknya gelar juara yang diperoleh ketika diadakan lomba kompetisi sekolah, banyak siswa dari SMK tersebut yang mewakili Indonesia dalam lomba internasional seperti yang telah diadakan pada tahun 2011 di belanda, dan tahun 2013 kembali diadakan lomba teknologi di jerman. Dalam bidang industri juga banyak alumni STM Pembangunan yang telah menunjukkan prestasinya sehingga dapat berkarya dalam memajukan Indonesia pada bidang keahliannya masing-masing. Kondisi ini menyebabkan banyaknya pendaftar ketika penerimaan siswa baru dibuka tiap tahunnya, Persaingan sangat ketat, oleh karena itu cukup sulit bagi alumni SMP yang ingin diterima menjadi pelajar sekolah ini kecuali memang benar-benar berprestasi.

a. Visi

Menjadikan lembaga pendidikan dan pelatihan yang profesional, mandiri, dan berkarakter di era global.

b. Misi

- 1) Sebagai perintis dalam pembaharuan sistem pendidikan teknik tingkat menengah.
Dalam melaksanakan misinya, proyek perintis STM Pembangunan melalui Direktorat Menengah Kejuruan mengadakan pendekatan, pembaharuan perbaikan dan peningkatan terhadap kurikulum, guru, sarana dan prasarana, tenaga non

kependidikan, metoda, evaluasi, bimbingan penyuluhan dan hubungan dengan Industri/Perusahaan serta calon siswa.

- 2) Memecahkan masalah pendidikan teknologi terhadap efisiensi dan relevansi pendidikan.
 - a) Efisiensi pendidikan diartikan agar penggunaan sumber daya manusia dan dana baik fisik maupun non fisik supaya dioperasikan seoptimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
 - b) Efisiensi pendidikan diartikan agar segala peralatan, sarana dan prasarana yang tersedia dapat dioperasikan dengan sasaran pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik, ditinjau dari waktu yang relatif lebih singkat.
 - c) Relevansi pendidikan diartikan bahwa proyek perintis STM Pembangunan harus dapat menghasilkan lulusan yang memiliki mutu yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri yang ada di Indonesia, yang mampu meningkatkan produktivitas guna menunjang pembangunan lima tahun yang berkelanjutan.

c. Tujuan

- 1) Menyiapkan siswa yang cerdas, kompetitif untuk siap memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap mandiri dan profesional.
- 2) Menyiapkan siswa yang mampu mengembangkan diri untuk persaingan di dunia kerja baik nasional maupun internasional serta memiliki jiwa kewirausahaan.
- 3) Menyiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang produktif dan kreatif.
- 4) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia industri pada saat ini maupun masa yang akan datang.

Proses pendidikan SMK Negeri Pembangunan empat tahun, siswa dalam menempuh pembelajaran teori selama tiga tahun, sedangkan selama setahun penuh melaksanakan praktek kerja industri atau PRAKERIN di DU/DI. Diharapkan siswa setelah lulus mempunyai kompetensi yang tinggi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan oleh DU/DI.

3. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (3 tahun)

Semua sekolah teknik pada tahun 1997 diadakan penamaan ulang nama secara resmi telah berubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diikuti dengan nomor sekolah dan lokasi masing-masing. Visi, misi, dan tujuan SMKN 3 tahun sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan bertaraf internasional dan berwawasan lingkungan yang menghasilkan tamatan profesional, mampu berwirausaha, beriman dan bertaqwa.

b. Misi

- 1) Melaksanakan sistem manajemen mutu (SMM) berbasis ICT dan berkelanjutan.
- 2) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi standar.
- 3) Meningkatkan fasilitas dan lingkungan belajar yang nyaman memenuhi standar kualitas dan kuantitas.
- 4) Mengembangkan kurikulum, metodologi pembelajaran dan sistem penilaian berbasis kompetensi.
- 5) Menyelenggarakan pembelajaran sistem CBT (Competency-Based Training) dan PBE (Production-Based Education) menggunakan bilingual dengan pendekatan ICT.
- 6) Membangun kemitraan dengan lembaga yang relevan baik dalam maupun luar negeri.
- 7) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik mampu mengembangkan kecakapan hidup (life skill) dan berakhlak mulia.

c. Tujuan SMK tiga tahun

- 1) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian pilihannya.
- 2) Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, iman dan taqwa agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Visi, misi, dan tujuan kedua SMK tidak jauh berbeda namun dalam penyelesaian studi waktunya berbeda yaitu empat tahun dan tiga tahun, hal ini menjadikan pertanyaan bagi masyarakat baik masyarakat pada umumnya maupun masyarakat dunia kerja. Proses

pendidikan SMK Negeri tiga tahun, siswa dalam menempuh pembelajaran teori selama enam semester, sedangkan selama tiga bulan siswa melaksanakan praktek kerja industri atau PRAKERIN di DU/DI. Diharapkan siswa setelah lulus mempunyai kompetensi yang tinggi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan oleh DU/DI.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan empiris diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kurikulum SMK 3 tahun dan SMK 4 tahun?
2. Bagaimana kompetensi lulusan SMK 3 tahun dan SMK 4 tahun?
3. Bagaimana kinerja lulusan SMK 3 tahun dan SMK 4 tahun? Putu
4. Bagaimana kompetensi guru pada SMKP 4 tahun dan SMK 3 tahun?
5. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana, SMK 3 tahun dan SMK 4 tahun?
6. Bagaimana pengakuan Industri terhadap kompetensi lulusan SMK 4 taun & SMK 3 tahun?
7. Bagaimana pembiayaan SMK 3 tahun dan SMK 4 tahun?
8. Bagaimana dampak program SMK 3 tahun dan SMK 4 tahun terhadap kompetensi lulusan?
9. Bagaimana kepuasan kerja lulusan?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *evaluasi*. dengan menerapkan model Evaluasi Sumatif (Scriven) dimodifikasi untuk melihat dampak program. Penelitian evaluasi pada dasarnya merupakan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi dan mendeskripsikan keadaan yang sesungguhnya terjadi di lapangan mengenai pelaksanaan kinerja SMK Negeri Pembangunan empat tahun dan SMK Negeri tiga tahun dan melihat dampak yang ada dan menarik kesimpulan dari program yang dilaksanakan, serta memberi makna terhadap hasil penelitian agar bermanfaat untuk pemecahan masalah yang dihadapi. Sehingga penelitian ini mengevaluasi hasil dan dampak program SMK empat tahun dan SMK tiga tahun.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah SMK Negeri Pembangunan empat tahun yang berjumlah 8 sekolah pada periode 1970 dan empat (4) sekolah pada periode 1974 sehingga berjumlah 12 sekolah yang tersebar di kota-kota strategis di Indonesia di samping itu diambil SMK Negeri tiga (3) tahun berjumlah 12 sekolah sebagai sekolah pembanding yang diambil yang terletak tidak jauh dari lokasi SMK Negeri Pembangunan empat tahun.

Sampel sekolah diambil di empat sekolah SMK Negeri Pembangunan empat tahun yang terletak di empat kota strategis di Jawa yaitu: Bandung, Yogyakarta, Semarang, dan Surabaya, dan Temanggung. Di samping itu diambil SMK Negeri tiga tahun yang lokasinya tidak jauh dari lokasi sekolah 4 tahun yang mempunyai karakter yang tidak jauh berbeda, serta 2 Industri tempat lulusan SMK bekerja di setiap kota sampel.

Responden setiap sekolah penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah, 4 Wakil Kepala Sekolah, 30 siswa atau satu kelas, 3 Guru.
2. Kasubdit Provinsi SMK di 4 provinsi.
3. Manajer Human Resources Development (HRD) (personalia) dari 8 DU/DI.
4. Lulusan 16 orang di DUDI.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 4 SMK Negeri Pembangunan 5 tahun dan 5 SMK Negeri 3 tahun, dan di 10 Industri tempat kerja lulusan.

Tabel 1. Daftar Populasi STM Negeri Pembangunan 4 tahun

No.	STM Negeri Pembangunan	Alamat	Telepon
1	SMK N 7 Semarang	Jl. Simpang Lima Semarang 50241	024-8311532
2	SMK N 2 Depok Sleman Yogyakarta	Mrican, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.	(0274) 513515, fax (0274) 513438
3	SMK N 5 Surabaya	Jl. Mayjend Prf Dr Moestopo 167-169	0315934888
4	SMK N 1 Cimahi	Jl. Mahar Martanegara No. 48, Cimahi	(022) 6654224
5	SMK Negeri 1 Temanggung	Jl. Kadar No. 1, Maron	(0293) 4901639
6	SMK N 26 Jakarta	Jln. Balai Pustaka Baru I Rawamangun	62-21-4720310
7	SMK N 5 Makassar	Jl. Sunu 162 Makasar	(0411) 453617
8	SMK N 3 Pekalongan	JL. Perintis Kemerdekaan, No. 30	(0285) 421586
9	SMK Negeri 1 Sukorambi Jember	Jl. Barawijaya No. 55, Jember	(0331) 487535
10	SMK Negeri 1 Mojosongo, Boyolali	Jl. Boyolali-Solo Tegalwire Mojosongo 57301	(0276) 321031
11	SMK Negeri 2 Tangerang	Jl. Veteran No. 2Kota Tangerang 15118	(021) 5522736
12	SMK Negeri 2 Metro	Jl. Yos Sudarso Ganjar Asri Metro 34101	(0725) 41824

Tabel 2. Daftar SMK Negeri Reguler (3 tahun)

No.	Tahun	STM Negeri Pembangunan	Nama Sekarang
1	SMK N 1 Semarang	Jl. Dr. Cipto No. 93, Sarirejo, SEMARANG TIMUR, KOTA SEMARANG 50124	(024)3545601
2	SMK N 2 Yogyakarta	Jl. Robert Wolter Monginsidi No 2A, Cokrodiningratan, JETIS, KOTA YOGYAKARTA 55233	(0274)513503
3	SMK N 2 Surabaya	Jl. Tentara Genie Pelajar 26, Petemon / Surabaya, SAWAHAN, KOTA SURABAYA 60252	(031)5343708
4	SMK N 6 Bandung	Jln. Kiliningan No.31, Kel. Turangga, LENGKONG, KOTA BANDUNG 40264	
5	SMK 1 Trucuk Klaten	Jl. DPU Ngaran Mlese Sabranglor Trucuk 57467	(0272)3102057

D. Variabel Penelitian

1. Guru: jumlah, pendidikan, kinerja guru, profesional
2. Kurikulum SMK: teori & praktik, PI,
3. Sarpras: jumlah, kondisi, kesesuaian, pembiayaan,
4. Manajemen SMK:
5. Jaringan Kerjasama: tempat praktik, magang, kerja lulusan,
6. Lulusan: kompetensi, jumlah, lama studi, serapan lulusan, lama tunggu, pengakuan Dudi;
7. Kinerja lulusan: produktivitas, disiplin, kerjasama, soft skills,

E. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan

Dalam suatu penelitian, proses pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting. Pengumpulan data ini merupakan suatu kegiatan yang terkait dengan keadaan real di lapangan (empiris). Hasil pengumpulan data ini digunakan untuk penyimpulan pada kegiatan penelitian.

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan terstandarkan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Dalam pemilihan metode penelitian, selalu tergantung pada permasalahan penelitian yang akan dipecahkan dan jenis data yang akan

dikumpulkan. Masalah penelitian menentukan jenis data yang diperlukan, dan jenis data ini memandu pemilihan metode atau cara pengumpulan data. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah: survai, observasi, dokumentasi, wawancara, dan isian singkat (angket terbuka).

1. Survei

Metode survei adalah cara pengumpulan data dimana responden menjawab pertanyaan (*quesioner*) atau angket yang disusun sebelumnya, dengan menggunakan alat yang berupa daftar pertanyaan. Dengan metode ini dapat dikumpulkan data yang banyak dalam relatif cepat.

a. Angket Tertutup

Angket jenis ini terdiri dari sejumlah butir pertanyaan yang menghendaki jawaban pendek, dengan alternative jawaban 2 atau lebih. Alternatif berupa jawaban dalam bentuk Ya atau Tidak, a,b,c,d,e, atau 1,2,3,4.....dan seterusnya. Alternatif jawaban menunjukkan skala nominal sehingga angka-angka pada alternatif jawaban merupakan kode. Antara butir pertanyaan yang satu dengan yang lain dalam satu ubahan jumlah alternatif jawaban tidak harus sama. Angket ini disebut juga angket terbatas, karena jawaban responden berpola jawaban Ya atau Tidak, atau memberi tanda silang (X) atau tanda cek (V) atau memberi tanda lingkaran (0) pada pilihan alternatif yang telah disediakan. Untuk mendapatkan informasi yang obyektif sebaiknya diberikan satu alternatif jawaban tambahan, jika diperkirakan ada informasi yang belum tercakup pada alternatif jawaban.

b. Angket Terbuka

Angket ini disebut angket tidak terbatas, karena menghendaki jawaban bebas dengan menggunakan kalimat atau kata-kata responden sendiri. Jawaban responden sangat bervariasi karena tidak ada aturan atau rambu-rambu dalam butir pertanyaan, sangat tergantung dari pendidikan dan pengalaman responden, dan membutuhkan waktu yang relative lebih lama dari pada angket tertutup. Angket jenis ini diperlukan pada pertemuan survey untuk menentukan kebijakan yang harus diambil, seperti misalnya dalam menerapkan aturan baru tentang pajak, atau melaksanakan pembangunan pemukiman, dan sebagainya. Angket dalam penelitian digunakan untuk mengambil data dari responden dari sekolah adalah Kasek, Wakasek, Guru, sedangkan dari industri adalah personalia industri.

2. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung pada kejadian atau proses di lapangan. Jenis informasi yang diperoleh dapat berupa karakteristik benda, proses interaksi benda, atau perilaku manusia baik interaksinya dengan benda/alat maupun interaksinya dengan manusia lain.

Berdasarkan hasil pengamatan, dosen pembimbing mengkaji dan memberikan umpan balik kepada mahasiswa untuk memperbaiki langkah-langkah dalam praktek mengajar. Hasil observasi ini sangat ditentukan oleh pengamat (observer), kondisi tempat terjadinya aktivitas, dan alat perekam/pencatat.

Beberapa hal yang perlu diketahui oleh seorang observer :

- a. Melakukan pengamatan secara terencana dan sistematis.
- b. Mengetahui scenario aktivitas yang akan diamati.
- c. Mengetahui hal-hal pokok yang perlu diperhatikan/difokuskan, dan
- d. Membuat/menggunakan alat bantu berupa alat pencatat dan perekam

Kondisi lingkungan dimana observasi dilaksanakan akan mempengaruhi hasil pengamatan. Kondisi lingkungan dapat terjadi secara alami (natural) tanpa adanya pengaruh lain. Keadaan ini memungkinkan hasil pengamatan obyektif sesuai dengan keadaan nyata yang diharapkan. Dengan keadaan alami ini akan diperoleh validitas external yang tinggi (generalisasi hasil penelitian). Keadaan lingkungan dapat diciptakan sebagai tiruan keadaan aslinya atau disebut simulasi. Simulasi ini diciptakan dengan mempertimbangkan aspek yang tidak mungkin dilakukan secara natural karena keterbatasan waktu atau karena keadaan yang membahayakan. Namun harus dibuat situasi yang mirip karakteristiknya dengan situasi yang sebenarnya.

Dalam pengamatan, diperlukan alat untuk mencatat atau merekam peristiwa penting yang terjadi. Hal ini untuk membantu observer karena keterbatasan dalam daya ingatan si peneliti, atau melihat banyaknya peristiwa penting secara keseluruhan pada saat yang bersamaan. Alat bantu yang dipakai dalam observasi antara lain; alat perekam, checklist, skala penilaian, dan kartu skor.

Kelebihan dari metode ini adalah peneliti dapat mengamati secara langsung realitas yang terjadi, sehingga dapat memperoleh informasi yang mendalam. Namun metode ini kurang dapat mengamati suatu fenomena yang lingkungannya lebih luas, terkait dengan

keterbatasan pengamat. Kemampuan pengamat juga sangat menentukan kualitas data yang diperoleh. Kekurangan ini dapat diatasi dengan membuat lembar observasi dan criteria yang rinci. Jika pengamat lebih dari seorang, perlu ada penyamaan pandangan tentang objek yang diamati sehingga ada kesamaan criteria pengamatan. Observasi yang dalam penelitian ini digunakan untuk menjaring data sarana dan prasarana di sekolah dan di industri.

3. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan proses untuk memperoleh data dalam suatu penelitian dengan mengadakan tanya-jawab antara peneliti dengan responden dengan bertatapmuka langsung. Wawancara terjadi jika ada interaksi antara pewawancara dengan responden. Keberhasilan pelaksanaan wawancara ini tergantung pada proses interaksi yang terjadi. Unsur yang menentukan proses interaksi ini adalah wawasan dan pengertian (*insight*) yang dimiliki oleh pewawancara. Dalam penelitian ini interview atau wawancara dilakukan untuk menggali data dari Kasek, Wakasek, guru, siswa, dan pihak industri.

4. Dokumentasi

Dalam suatu penelitian, kadang-kadang peneliti tidak perlu melaksanakan pengumpulan/penjaringan data secara langsung dari responden. Untuk suatu tujuan penelitian tertentu, peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder ini merupakan data yang telah ada, atau data yang telah dikumpulkan oleh peneliti lain ataupun hal-hal yang telah dilakukan oleh orang lain. Cara mengumpulkan data semacam ini merupakan cara pengumpulan data dengan dokumentasi.

Kelebihan metode ini, peneliti tidak langsung berhubungan dengan responden. Cara ini akan menghemat waktu dan biaya yang diperlukan untuk penelitian. Kekurangan metode ini, peneliti hanya dapat memperoleh data yang telah ada dan terbatas pada apa yang telah dikumpulkan. Kadang-kadang untuk dapat memperoleh datanya terhambat oleh system birokrasi. Dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan data kurikulum, sarana dan prasarana sekolah maupun di industri.

F. Teknik Analisis Data dan Interpretasinya

1. Penjelasan

Penelitian (termasuk evaluasi) diharapkan dapat menjawab permasalahan yang dipilih. Pada umumnya bentuk permasalahan penelitian dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu permasalahan deskriptif, komparatif, dan asosiatif.

Permasalahan deskriptif berkenaan dengan pertanyaan tentang gambaran dari suatu variabel mandiri. Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel yang ada pada sampel yang lain, dan tidak mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Penelitian semacam ini sering dinamakan penelitian deskriptif.

Permasalahan komparatif adalah permasalahan penelitian yang bersifat membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih kelompok sampel yang berbeda, atau terhadap suatu harga yang dihipotesiskan. Sedangkan permasalahan asosiatif adalah suatu permasalahan penelitian yang bersifat hubungan antara dua variabel atau lebih (bisa bersifat simetris, kausal, dan interaktif/resiprokal/timbal balik).

Selanjutnya, supaya permasalahan penelitian dapat dipecahkan, dilakukan maka dilakukan langkah-langkah yang mencakup kegiatan kajian pustaka, penyusunan kerangka berfikir, penyusunan pertanyaan penelitian atau jawaban sementara/hipotesis, pengumpulan data, analisis data, pembahasan hasil analisis data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian, analisis data merupakan langkah yang harus ditempuh untuk menghasilkan kesimpulan berdasarkan data penelitian. Analisis data perlu memperhatikan tipe data atau skala pengukuran yang ada.

2. Jenis Data

Secara garis besar data penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif menjelaskan kualitas (bukan dalam bentuk angka) dari variabel yang diteliti, sedangkan data kuantitatif menjelaskan besarnya nilai variabel yang diteliti.

Ditinjau dari jenisnya, Data dikelompokkan menjadi empat, yaitu nominal, ordinal, interval, dan rasio. Data nominal adalah data yang penggolongannya atau pengkategoriangannya hanya berupa nama saja dan tidak ada urutan yang memberikan makna tertentu, misalnya jenis kelamin, warna, dan nama orang. Data ordinal adalah data yang pengkategoriangannya bisa diurutkan berdasarkan kriteria tertentu yang bermakna, misalnya pendidikan, kelas, dan semester.

Data interval adalah data yang nilai-nilainya numerik, dimana tapi tidak bisa dirasiokan satu dengan lainnya. Hal ini karena nilai 0 pada data ini bukan nilai mutlak, tapi merupakan kesepakatan saja, misalnya suhu dan tahun masehi. Data rasio adalah data yang nilai-nilainya numerik dan bisa dirasiokan satu dengan lainnya. Hal ini terjadi karena nilai 0 pada data ini bersifat mutlak. Panjang benda (dalam cm), merupakan data rasio karena kalau panjangnya 0 berarti benda itu tidak ada. Jika sebuah benda memiliki panjang 5 cm dan benda lain panjangnya 20 cm, maka benda kedua 4 kali lebih panjang dari yang pertama. Berat (dalam kg), merupakan data rasio karena kalau beratnya 0 itu berarti bendanya tidak ada, serta juga dapat diperbandingkan.

Data yang lebih halus skalanya (interval dan rasio) dapat dikonversi menjadi data yang lebih kasar, bahkan bersifat kualitatif, melalui kategorisasi atau klasifikasi. Misalkan dari sebaran data nilai ujian antara 0 – 10 siswa dapat dikelompokkan dari bodoh sampai pandai berdasarkan kategori yang ditetapkan.

G. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Terkait dengan permasalahan penelitian data hasil evaluasi, analisis data dapat menggunakan dua teknik statistik, yaitu statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu variabel secara ringkas dan jelas dari sekumpulan data. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis, mencari hubungan, besarnya pengaruh atau dukungan, dsb.

H. Hasil Analisis data

Hasil analisis data Evaluasi ditentukan oleh data yang ada. Jika data hanya berasal dari satu kelompok responden, misalnya Kepala Sekolah, maka hasil analisis data merupakan rangkuman informasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah. Jika data berasal dari banyak kelompok responden, maka hasil analisis menjadi lebih banyak. Hasil analisis tersebut dapat berupa rangkuman informasi dari setiap kelompok responden, kemudian dilengkapi dengan rangkuman gabungan dari semua kelompok responden.

Hasil analisis data juga ditentukan oleh tujuan Evaluasi. Kalau tujuannya untuk menilai keberhasilan, mencari hambatan pelaksanaan, dan mengetahui cara mengatasi hambatan pelaksanaan program maka hasil analisis data juga harus mengarah ke sana. Kalau tujuan Evaluasi Diri ada keinginan untuk menjangkir saran masukan untuk perbaikan

pelaksanaan program ke depan, maka hasil analisis juga harus dapat memperlihatkan saran masukan dari responden. Kalau tujuan Evaluasi Diri untuk menguji hipotesis, maka hasil analisis juga harus bisa menampilkan pengujian hipotesis. Pendek kata, hasil analisis harus sesuai dengan tujuan Evaluasi Diri.

Tetapi kebanyakan evaluasi diri menggunakan analisis data yang sederhana. Kebanyakan data evaluasi diri dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif sederhana. Menghitung rata-rata penilaian responden terhadap keberhasilan program dan mengkonversi rata-rata tersebut kedalam kategori keberhasilan program sudah cukup. Menampilkan rata-rata keberhasilan untuk setiap aspek program juga cukup efektif untuk melihat aspek mana yang lemah dan perlu dikuatkan untuk perbaikan pelaksanaan. Untuk analisis kualitatifnya, merangkum jawaban responden berdasarkan kategori atau pertanyaan yang ada. Untuk memperoleh hasil analisis yang diinginkan, program komputer dapat dimanfaatkan.

I. Kesimpulan dan Rekomendasi

1. Kesimpulan

Cakupan kesimpulan disusun sesuai dengan cakupan CIPPO. *Context* meliputi kesesuaian tujuan dan isi program dengan lingkungan SMK, dukungan masyarakat terhadap program kegiatan yang akan dievaluasi dan sejenisnya. *Input* terkait dengan kemampuan SMK pelaksana program, meliputi manajemen, SDM, peserta didik dan sejenisnya. *Proses* meliputi bagaimana program dilaksanakan, partisipasi warga sekolah, kesesuaian kegiatan dengan rencana, dan pemanfaatan sumber. *Product* meliputi seberapa jauh pencapaian hasil pada saat program selesai dilakukan berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, seperti prestasi belajar (kompetensi lulusan), produktivitas, efektivitas program, efisiensi penggunaan fasilitas dan sumber dana, serta dampak yang diharapkan dari program (*intended effect*) seperti serapan lulusan, meningkatnya animo, dan meningkatnya kinerja SDM. *Outcomes merupakan* dampak yang diharapkan dari program (*intendedeffect*) seperti serapan lulusan, meningkatnya animo, pencitraan terhadap lembaga, dan meningkatnya kinerja guru dan warga sekolah.

Inti kesimpulan adalah justifikasi seberapa jauh program menunjang pencapaian kebutuhan kelompok sasaran. Kesimpulan harus akurat, objektif, terterima dapat diterima oleh berbagai pihak terkait dengan hasil evaluasi dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh

karena itu harus disusun berdasarkan data yang terkumpul, lengkap, dan valid serta mengacu pada kriteria yang sudah ditetapkan.

2. Rekomendasi

Rekomendasi merupakan ujung dari kegiatan evaluasi dan memberi peluang kepada evaluator untuk memasukkan formulasi gagasan dan pemikiran untuk perbaikan program berdasarkan data terkumpul. Lebih dari itu, rekomendasi merupakan komponen yang paling banyak dilihat oleh pengembang program. Rekomendasi memuat tindakan yang harus dilakukan oleh pembuat keputusan, oleh karena itu harus disusun secara cermat dalam suatu sesi diskusi yang dialokasikan khusus untuk penyusunan rekomendasi. Diskusi penyusunan rekomendasi sebaiknya juga melibatkan berbagai personil kunci terkait supaya menghasilkan rekomendasi yang layak dan dapat dilaksanakan (*feasible and applicable*) serta mencakup semua aspek. Supaya tidak ada aspek yang terlewatkan, alternatif atau butir-butir rekomendasi harus sudah diidentifikasi sejak awal dan dilakukan sepanjang kegiatan proses evaluasi namun yang diajukan sebagai rekomendasi hanya butir-butir yang didukung oleh data akurat dan valid.

J. Jenis Kegiatan

Paling tidak, ada 5 kegiatan yang diajukan dalam proposal ini, yaitu:

1. Menyusun Proposal
2. Menyusun Instrumen dan Validasi Instrumen Evaluasi
3. Melaksanakan Analisis data
4. Menyusun dokumen Laporan Hasil hasil evaluasi
5. Seminar Hasil

K. Jadwal Kegiatan

1. September: persiapan proposal, MOU dll.
2. Oktober – November proses penelitian dan pelaporan
3. Desember: seminar hasil

L. Tim Penyusun Penelitian

1. Prof. Soenarto, Ph.D. (Penanggung jawab)
2. Prof. Djemari Mardapi, Ph.D. (Ketua Tim)
3. Dr. Nuchron (Anggota Tim)
4. Dr. Putu Sudira, M.P

M. Jadwal Kegiatan

Program pelaksanaan evaluasi ini akan dilaksanakan selama lima bulan dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 3. Jadwal kegiatan Mingguan

No	Kegiatan	Agt 2024				Sep 2014				Okt 2014				Nov 2014				Des 2014			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengelolaan Program:																				
	a. komunikasi dan koordinasi																				
	b. penyusunan proposal																				
	c. presentasi rancangan penelitian																				
2.	Persiapan pelaksanaan program																				
	a. penyusunan instrumen																				
	b. Uji coba instrumen																				
3.	a. Pelaksanaan Program Evaluasi																				
	b. Analisis data																				
	c. Penyusunan Laporan																				
4.	a. Seminar Hasil																				
	b. Penyerahan Laporan																				

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Kurikulum SMK 3 tahun dan SMK 4 tahun

Kurikulum SMK 3 tahun dan SMK 4 tahun berdasarkan klasifikasi SMK yang menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum kerjasama industri. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di 5 SMK 3 tahun yaitu SMK N 2 Yogyakarta, SMK N 1 Trucuk, SMK Negeri 1 Semarang, dan SMK N 6 Bandung, sedangkan 5 SMK 4 tahun yaitu SMK N Temanggung, SMK N 2 Yogyakarta, SMK N 1 Cimahi, SMK N 7 Semarang, dan SMK N 2 Depok, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4. Kurikulum SMK 3 tahun

No	SMK 3 Tahun	Kurikulum	Keterangan
1.	SMK Negeri 1 Semarang	Kurikulum Nasional	1. PT. Sidodadi Berlian Motors (Mitsubishi) 2. PT Karya Zirang Utama (Izusu)
3.	SMK Negeri 2 Yogyakarta	Kurikulum Nasional	1. United Tractor 2. PT. Start Onde Mitra Telekomunikasi
4.	SMK Negeri 2 Surabaya	Kurikulum Nasional	1. PT. Toyota Astra Motor/ Auto 2000 2. PT. Honda Surya Agung Motor
3.	SMK Negeri 6 Bandung	Kurikulum Nasional	1. PT. Bita Enarco Engineering 2. PT. Sapta Karya
3.	SMK N 1 Trucuk	Kurikulum Nasional	1. PT Charoeh Pokphand 2. Kelompok Tani "Ngudi Rizki" (Tanaman Ternak)

Kurikulum SMK 3 tahun menggunakan kurikulum Nasional. SMK 3 tahun bekerja sama dengan industri untuk merancang dan memperkaya muatan kurikulum dengan menambah beberapa mata pelajaran tambahan sehingga siswa memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan. Setiap sekolah memiliki lebih dari dua industri pasangan yang bekerja sama dalam penyusunan kurikulum, tempat praktik industri, penyaluran tenaga kerja atau kerjasama dalam bentuk bantuan peralatan untuk sekolah. Kerjasama dalam penyusunan kurikulum SMK antara pihak sekolah dan industri memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting untuk meningkatkan *link and match*

kompetensi lulusan SMK 3 tahun dengan dunia usaha dan dunia industri. Adanya kerjasama yang terjalin mempengaruhi reputasi sekolah sehingga semakin banyak industri pasangan yang dimiliki maka semakin baik reputasi SMK tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di SMK 4 tahun, kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum nasional yang dikembangkan dengan kebutuhan dunia industri. Kerjasama yang dilakukan tidak terlalu jauh berbeda SMK 3 tahun. Adanya kerjasama untuk pengembangan kurikulum, tempat praktik industri penyaluran tenaga kerja dan lain-lain yang bertujuan untuk saling mendukung satu sama lain. SMK 4 tahun memiliki kerjasama yang lebih kuat dengan dunia industri. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya industri yang bekerja sama dengan SMK 4 tahun untuk menjalin sebuah hubungan yang saling menguntungkan. Kurikulum SMK 4 tahun yaitu:

Tabel 5. Kurikulum SMK 4 tahun

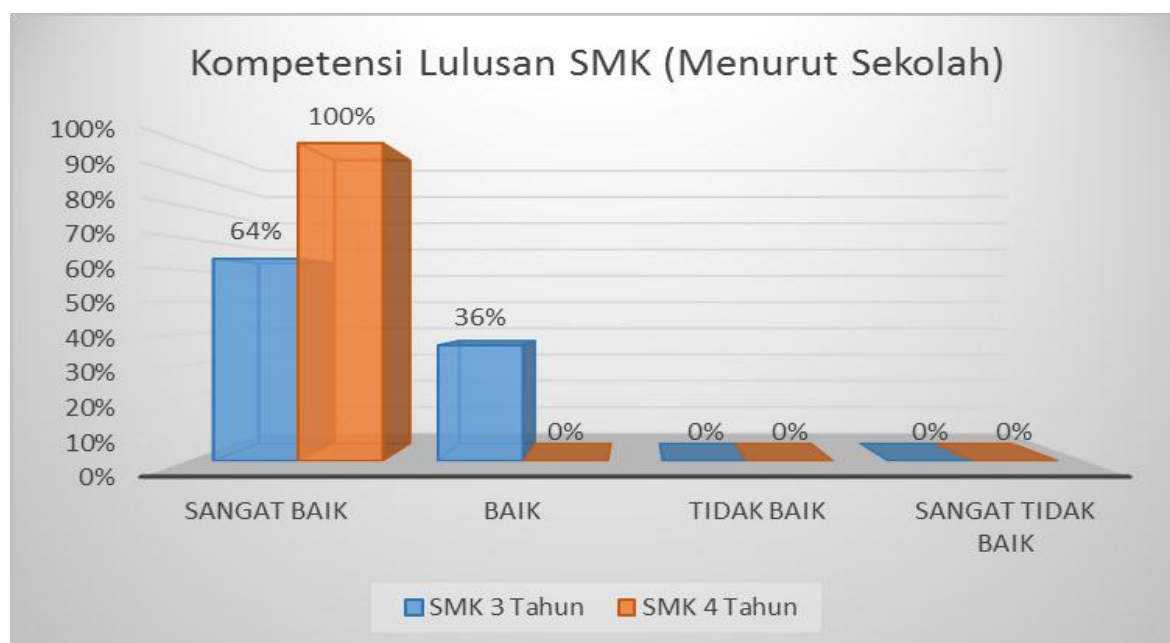
No	SMK 4 Tahun	Kurikulum	Keterangan
1.	SMK Negeri 1 Temanggung	Kurikulum Nasional	1. PT. Suryo Sosro Kencono 2. PT. Tirtamas Lestari Temanggung
2.	SMK Negeri 7 Semarang	Kurikulum Nasional	1. PT. Nasmoco Pemuda Semarang 2. Alcona Utama Nusa
3.	SMK Negeri 1 Cimahi	Kurikulum Nasional	1. PT. Samsung 2. PT. Indosat
4.	SMK N 2 Depok	Kurikulum Nasional	1. PT. Madu Baru Yogyakarta 2. PT. Zyrexindo Mandiri Buana
5.	SMK N 5 Surabaya	Kurikulum Nasional	1. Auto 2000 Raya Waru Sidoarjo 2. PT. Gudang Garam Tbk. Pandaan Pasuruan

2. Kompetensi Lulusan SMK tahun 3 dan SMK 4 tahun

Kompetensi lulusan dalam pembahasan ini ditinjau dari sudut pandang sekolah. Aspek yang diamati adalah:

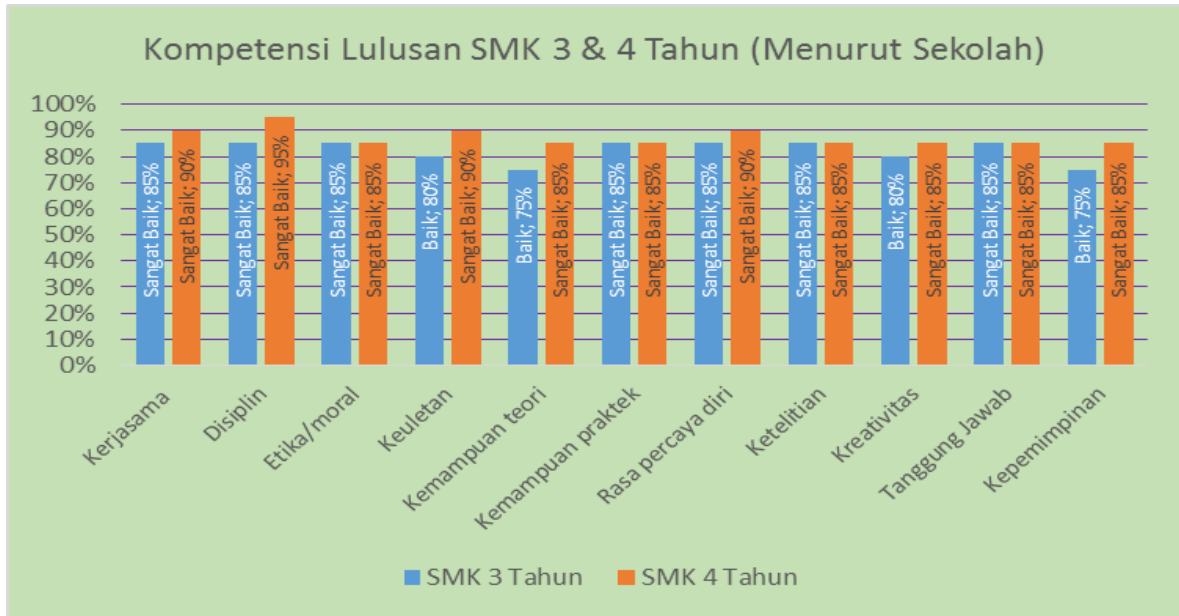
- 1) Kerjasama
- 2) Disiplin
- 3) Etika/moral
- 4) Keuletan
- 5) Kemampuan teori
- 6) Kemampuan praktek
- 7) Rasa percaya diri
- 8) Ketelitian
- 9) Kreativitas
- 10) Tanggung Jawab
- 11) Kepemimpinan

Sebelas aspek tersebut merupakan indikator yang akan di tinjau dari perspektif kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang mengetahui secara persis mengenai kompetensi lulusan berdasarkan kemampuan yang dimiliki selama menjadi siswa sampai siswa tersebut menyelesaikan masa studinya di SMK. Grafik dibawah merupakan perbandingan kompetensi siswa SMK 3 tahun dan SMK 4 tahun. Perbandingan tersebut sangat penting untuk diketahui sebagai dasar pertimbangan untuk mengembangkan kompetensi siswa secara umum melalui pengembangan kurikulum.



Gambar 1. Kompetensi lulusan SMK 3 tahun dan 4 tahun menurut persepsi sekolah secara akumulatif

Gambar di atas, lulusan SMK 3 tahun telah menguasai 64% kompetensi dengan sangat baik, dan 36% kompetensi dikuasai dengan baik. Sementara itu, lulusan SMK 4 tahun secara keseluruhan (100%) telah menguasai kompetensi dengan sangat baik. Gambaran yang lebih detail mengenai kompetensi lulusan SMK 3 tahun dan SMK 4 tahun menurut pandangan sekolah, disampaikan sebagai berikut.



Gambar 2. Pencapaian kompetensi lulusan SMK 3 tahun dan 4 tahun menurut persepsi sekolah

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa lulusan SMK 4 tahun memiliki beberapa keunggulan daripada lulusan SMK 3 tahun yaitu dalam hal:

- 1) Kerjasama
- 2) Disiplin
- 3) Keuletan
- 4) Kemampuan teori
- 5) Rasa percaya diri
- 6) Kreativitas
- 7) Kepemimpinan

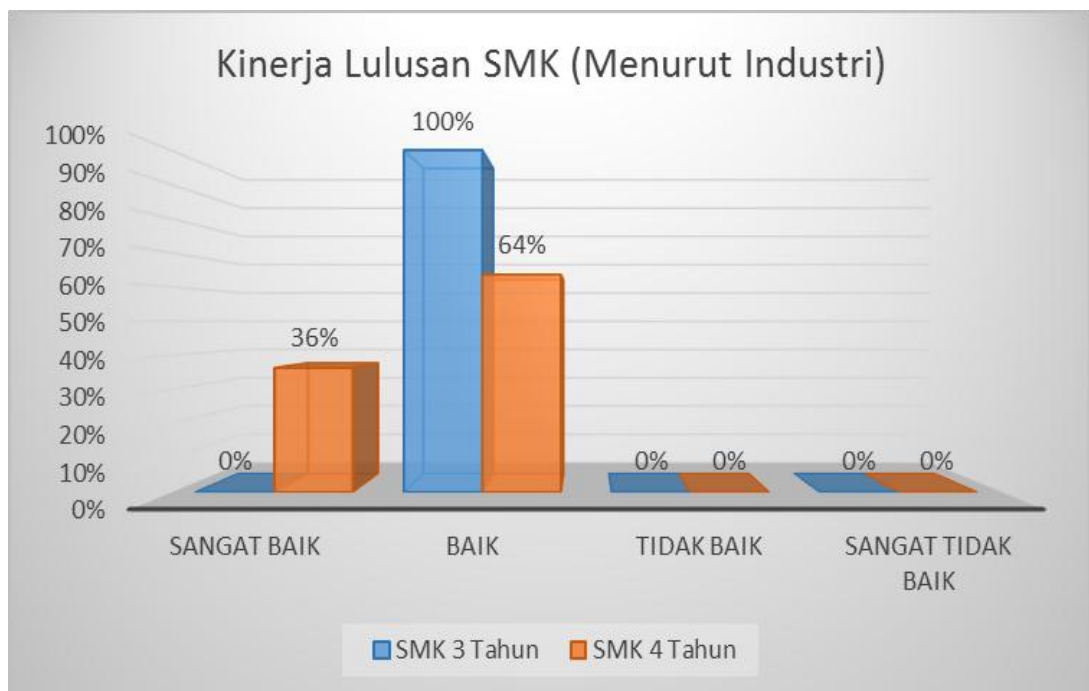
Dari sebelas kompetensi yang dinilai, SMK 4 tahun memiliki tujuh keunggulan daripada SMK 3 tahun. Empat kompetensi lainnya memiliki persentase yang sama dan tidak ada kompetensi yang lebih rendah dari pada SMK 3 tahun.

3. Kinerja lulusan SMK 3 tahun dan SMK 4 tahun

Kinerja lulusan SMK ditinjau dari sudut pandang industri sebagai “pengguna” lulusan. Aspek yang diamati meliputi 11 hal yaitu:

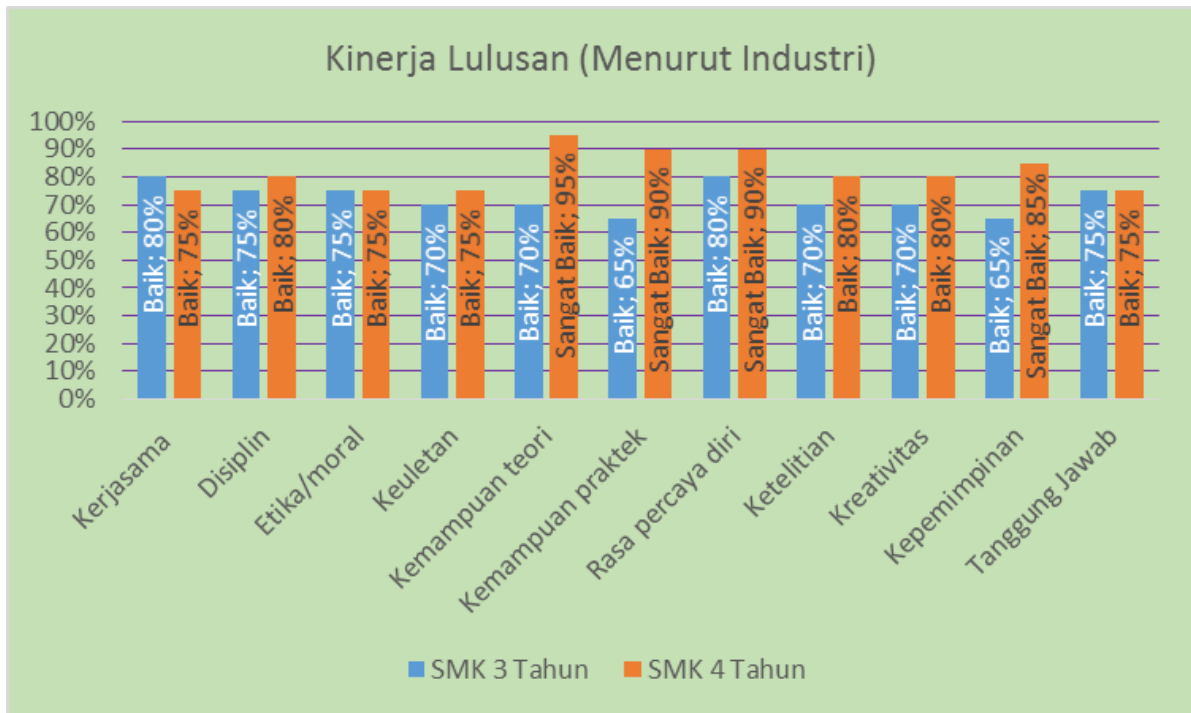
- a. Kerjasama
- b. Disiplin

- c. Etika/moral
- d. Keuletan
- e. Kemampuan teori
- f. Kemampuan praktek
- g. Rasa percaya diri
- h. Ketelitian
- i. Kreativitas
- j. Kepemimpinan
- k. Tanggung Jawab



Gambar 3. Kinerja lulusan SMK 3 tahun dengan SMK 4 tahun menurut industri secara akumulatif.

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa 11 aspek (100%) kinerja lulusan SMK program 3 tahun termasuk kategori baik. Sementara itu, kinerja lulusan SMK program 4 tahun 36% dari 11 aspek kinerja termasuk kategori sangat baik, dan 64% aspek kinerja termasuk kategori baik. Perbandingan kinerja lulusan menurut pandangan industri secara lebih spesifik untuk masing-masing aspek disampaikan dalam visualisasi berikut ini.



Gambar 4. Kinerja lulusan SMK 3 tahun dengan SMK 4 tahun menurut industri pada 11 aspek

Berdasarkan gambar 4 di atas, diketahui bahwa menurut pandangan industri lulusan SMK 4 tahun memiliki keunggulan daripada lulusan SMK 3 tahun, yaitu dalam hal:

- a. Disiplin
- b. Keuletan
- c. Kemampuan teori
- d. Kemampuan praktek
- e. Rasa percaya diri
- f. Ketelitian
- g. Kreativitas
- h. Kepemimpinan

Pada aspek kerjasama, baik lulusan SMK program 3 tahun maupun 4 tahun termasuk kategori baik, tetapi lulusan SMK program 3 tahun cenderung lebih baik. Aspek etika/moral dan tanggungjawab lulusan SMK program 4 tahun maupun 3 tahun berada pada tingkat yang setara, yaitu pada kategori baik.

4. Kompetensi Guru pada SMK 3 tahun dan SMK 4 tahun

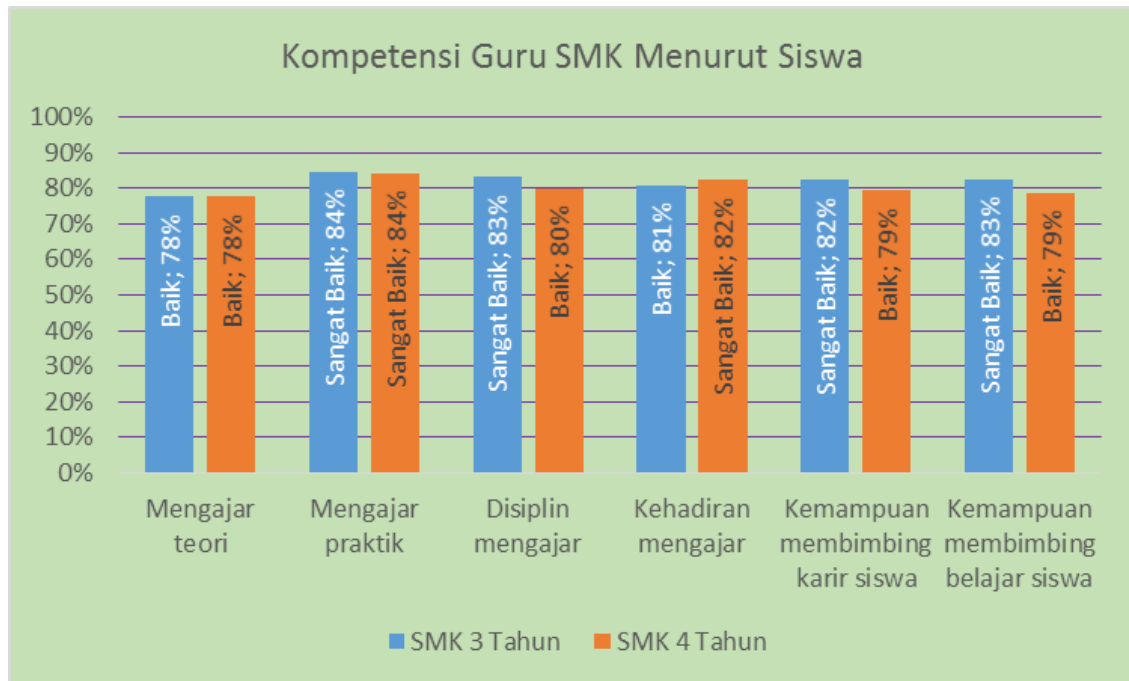
Kompetensi guru di SMK 3 tahun maupun 4 tahun ditinjau dari persepsi siswa, serta menurut persepsi kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Menurut persepsi siswa, kompetensi guru dilihat dari bagaimana mengajar teori, mengajar praktik, disiplin mengajar, kehadiran mengajar, kemampuan membimbing karir siswa, serta kemampuan guru dalam membimbing belajar siswa. Sedangkan menurut kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, kompetensi guru ditinjau dari bagaimana mengajar teori, mengajar praktik, mendapatkan penghargaan, menghasilkan karya teknologi, komitmen dalam membimbing siswa, melakukan penelitian, menghasilkan bahan ajar, mengembangkan lab/bengkel, serta membangun kerjasama dengan DU/DI. Hasil perhitungan persentase pada semua aspek yang ditinjau baik menurut persepsi siswa pada SMK 3 dan SMK 4 tahun dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 5. Kompetensi guru menurut siswa pada SMK 3 tahun dan SMK 4 tahun

Berdasarkan data di atas, siswa yang bersekolah di program SMK 3 tahun merasakan bahwa dari indikator kompetensi guru di atas, 67% indikator berada pada kondisi sangat baik, sedangkan 33% pada kondisi baik. Kondisi ini lebih baik dibandingkan dengan hasil pendapat siswa mengenai kompetensi gurunya pada SMK program 4 tahun, yaitu 33% indikator kompetensi guru berada pada kondisi sangat baik,

sedangkan 67% indikator kompetensi guru menurut siswa pada kondisi baik. Sedangkan pada masing-masing indikator kompetensi guru menurut persepsi siswa, siswa merasa tidak ada indikator guru yang berada pada kategori tidak baik maupun sangat tidak baik. Secara detail, kondisi masing-masing aspek kompetensi guru menurut siswa untuk SMK 3 tahun dan SMK 4 tahun dapat dilihat pada diagram pada gambar berikut ini.



Gambar 6. Diagram pencapaian aspek kompetensi guru SMK 3 dan 4 tahun tahun menurut siswa

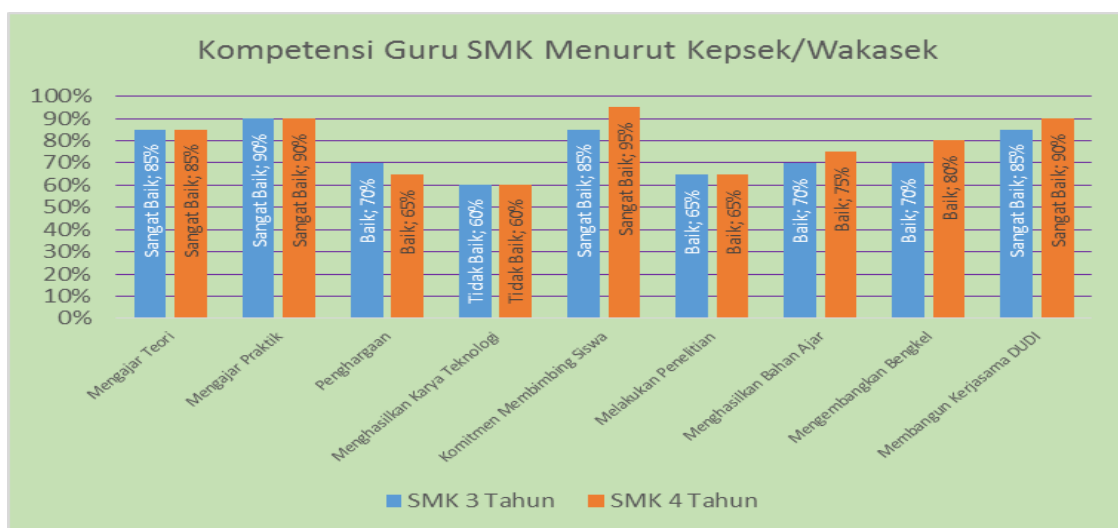
Berdasarkan diagram pada gambar di atas, kondisi semua aspek kompetensi guru menurut siswa baik pada SMK yang menerapkan program pendidikan 3 tahun maupun 4 tahun berada pada persentase jumlah yang tinggi, sehingga masuk dalam kategori baik dan sangat baik. Dengan demikian, kondisi kinerja guru secara keseluruhan dalam kondisi baik menurut siswa, meskipun untuk program SMK 3 tahun cenderung lebih baik.

Selain siswa, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah juga merupakan pihak yang menjadi responden untuk menilai kompetensi guru di SMK. Kompetensi guru menurut kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sebagai pihak yang mengetahui kompetensi guru untuk SMK 3 tahun dan SMK 4 tahun dapat dilihat pada diagram di gambar berikut ini.



Gambar 7. Kompetensi guru SMK 3 dan 4 tahun menurut kepala sekolah dan wakil kepala sekolah

Berdasarkan data yang ditampilkan pada grafik di atas, menurut Kepala sekolah, antara SMK 3 tahun dengan SMK dengan program 4 tahun memiliki guru dengan kompetensi yang sama. Sebagian besar aspek kompetensi guru menurut kepala sekolah dan wakil kepala sekolah pada kondisi sangat baik dan baik. Namun, masih ada guru yang terindikasi memiliki aspek kompetensi yang tidak baik, yaitu sebesar 11%. Secara rinci, ketercapaian masing-masing aspek kompetensi guru pada SMK 3 tahun dan SMK 4 tahun menurut kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 8. Kompetensi guru SMK 3 dan 4 tahun menurut kepala sekolah dan wakil kepala sekolah secara rinci

Berdasarkan grafik yang ditunjukkan pada gambar di atas, sebagian besar kompetensi guru menurut kepala sekolah dan wakil kepala sekolah pada masing-masing aspek berada pada kondisi baik untuk SMK 3 tahun maupun SMK 4 tahun. Namun, guru masih kurang aktif dalam menghasilkan karya teknologi yaitu pada kategori tidak baik dengan prosentase ketercapaian adalah 60% untuk SMK 3 tahun maupun SMK 4 tahun.

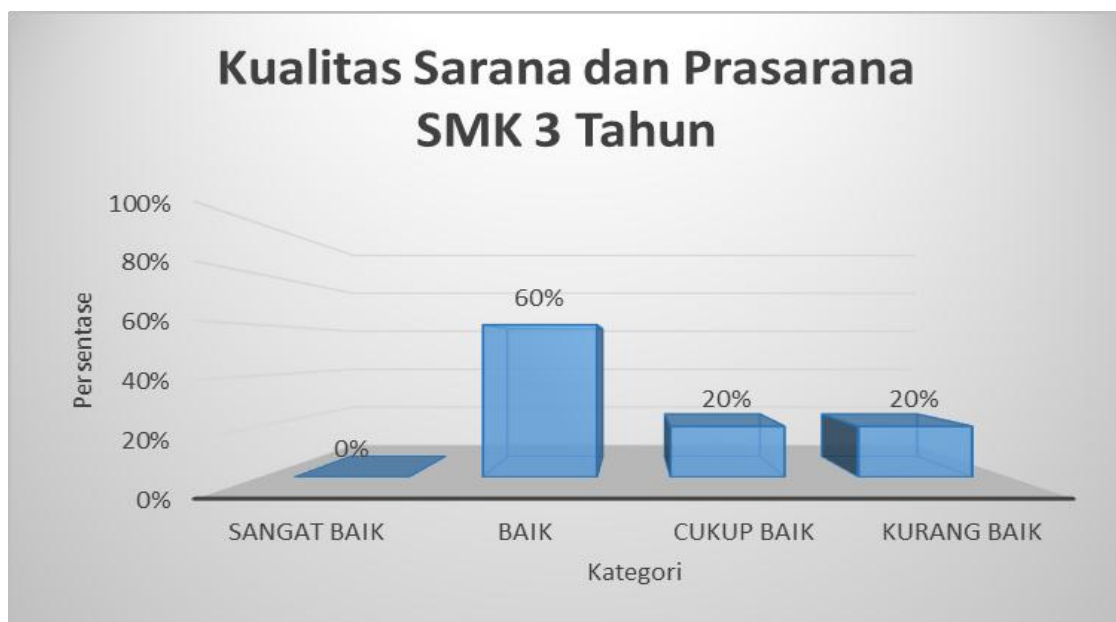
5. Kondisi Sarana dan Prasarana SMK 3 tahun dan SMK 4 tahun

a. Sarana dan Prasarana SMK 3 Tahun:

Tinjauan sarana dan prasarana SMK 3 tahun terdiri tinjauan kondisi/kualitas dan kebutuhan sarana. Indikator yang dinilai yaitu ruang kelas teori, laboratorium, bengkel, lahan praktikum, teaching factory, bengkel kerjasama industri, tempat uji kompetensi (TUK), peralatan uji kompetensi, bahan praktikum.

1) Kondisi Sarana dan Prasarana SMK 3 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, kualitas sarana dan prasarana SMK 3 tahun adalah 60% dalam kondisi baik, 20% dalam kondisi cukup baik, dan 20% dalam kondisi kurang baik. Kualitas sarana dan prasarana berfungsi untuk mendukung keberhasilan program pembelajaran.



Gambar 9. Kualitas Sarana dan Prasarana SMK 3 tahun

2) Kebutuhan Sarana dan Prasarana SMK 3 Tahun

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai kebutuhan sarana dan prasarana SMK 3 tahun menunjukkan bahwa 80% cukup dan 20% tidak cukup. Kebutuhan sarana dan prasarana di SMK 3 tahun diharapkan dapat ditingkatkan agar pencapaian kompetensi pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan lancar.

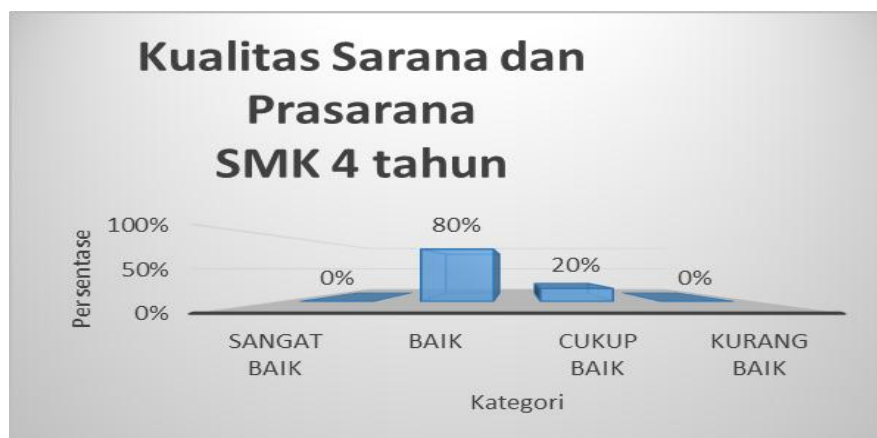


Gambar 10. Kebutuhan Sarana dan Prasarana SMK 3 tahun

b. Sarana dan prasarana 4 tahun:

1) Kondisi sarana dan prasarana SMK 4 tahun

Kondisi sarana dan prasarana SMK 4 tahun sesuai dengan 11 indikator menunjukkan 80% dengan kategori baik dan 20% dengan kategori cukup baik. Secara umum kualitas sarana dan prasarana dinyatakan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa SMK 4 memiliki kualitas sarana dan prasarana yang lebih terawat dan berkualitas baik.



Gambar 11. Kualitas Sarana dan Prasarana SMK 4 tahun

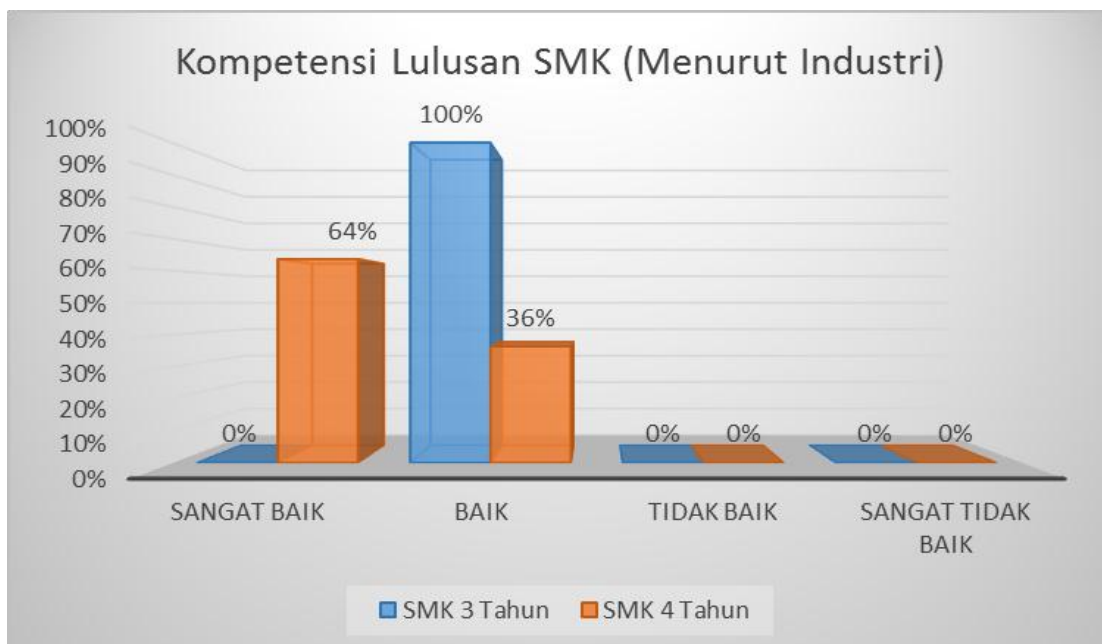
2) Kebutuhan sarana dan prasarana SMK 4 tahun

Kelengkapan sarana dan prasarana SMK 4 tahun merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan sarana dan prasarana SMK 4 tahun adalah cukup dengan persentase 75%. Hal ini mengindikasikan bahwa kebutuhan sarana dan prasana SMK 4 tahun sudah mencukupi tetapi kondisi sarana dan prasarana menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan.



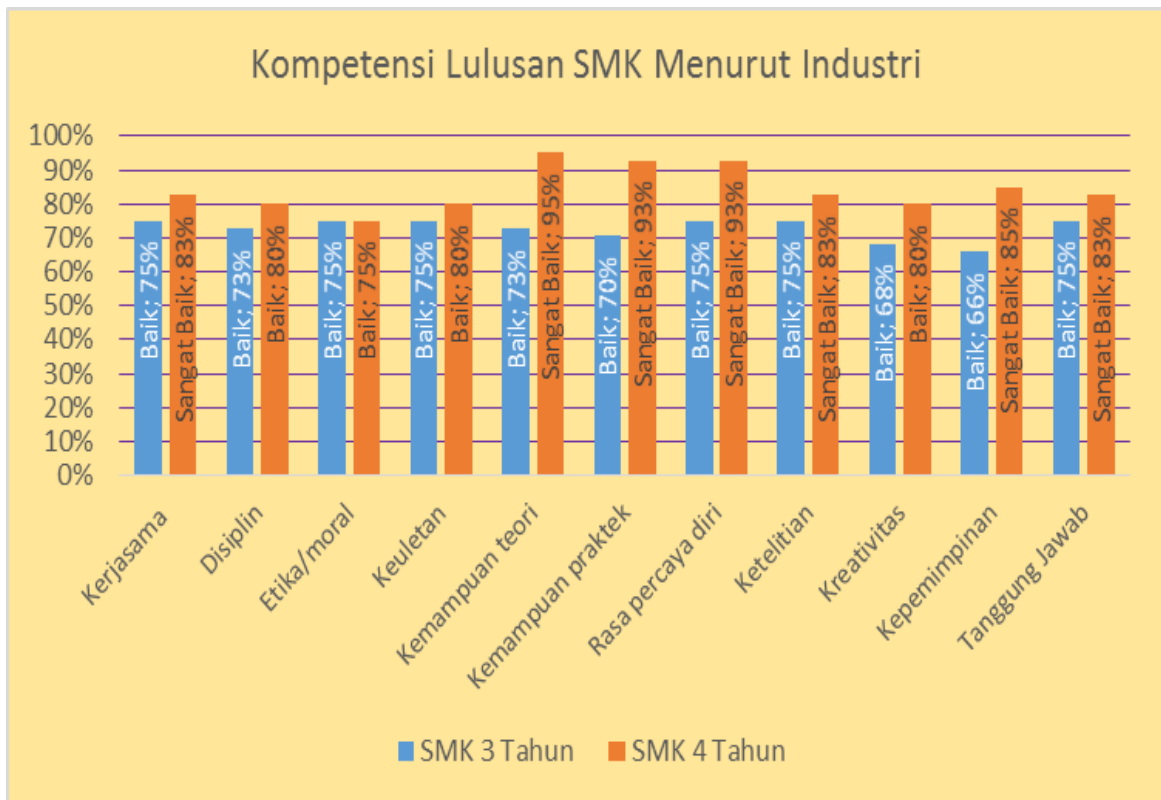
Gambar 12. Kebutuhan Sarana dan Prasarana SMK 4 tahun

6. Kompetensi lulusan SMK 3 tahun dan SMK 4 tahun (Pengakuan Industri)



Gambar 13. Kompetensi lulusan SMK 3 tahun dan 4 tahun menurut industri secara akumulatif

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa lulusan SMK 3 tahun menguasai 91% kompetensi yang diamati secara baik, dan terdapat 9% kompetensi yang penguasaannya tidak baik. Sedangkan pada lulusan SMK 4 tahun, lulusannya telah menguasai 64% kompetensi dengan sangat baik, dan 36% kompetensi telah dikuasai dengan baik. Aspek kompetensi yang diamati meliputi 11 aspek yang secara rinci disampaikan sebagai berikut.



Gambar 14. Kompetensi lulusan SMK 3 tahun dan 4 tahun menurut industri secara rinci

Berdasarkan gambar di atas, 10 dari 11 pencapaian kompetensi lulusan SMK 4 tahun lebih baik daripada pencapaian kompetensi lulusan SMK 3 tahun menurut industri.

7. Pembiayaan SMK 3 tahun dan SMK 4 tahun

Pembiayaan SMK berasal dari berbagai sumber dana yang berfungsi untuk membantu kelancaran program pendidikan. SMK 3 tahun dan SMK 4 tahun memiliki sumber dana masing-masing yang berasal dari berbagai instansi baik swasta maupun instansi pemerintah.

Tabel 6. Pembiayaan SMK 3 tahun

No	Jenis Bantuan
1	Komite Sekolah
2	Dana dari Siswa
3	BOS
4	BOSDA
5	SM
6	Bantuan UN
7	BOP
8	Bahan Uji Kompetensi
9	Gaji dan Tunjangan PNS
10	SMK Rujukan
11	JPD
12	JPPD
13	PLN
14	GISTEK

Tabel 7. Pembiayaan SMK 4 tahun

No	Jenis Bantuan
1	Komite Sekolah
2	BOS
3	Bantuan Gubernur
4	SMK Rujukan
5	Bantuan Pemerintah Provinsi
6	Bantuan Pemerintahan Daerah
7	Beasiswa Alumni

8. Dampak program SMK 3 tahun dan SMK 4 tahun terhadap kompetensi lulusan

Dampak merupakan bagian yang selalu menjadi perhatian setiap program pendidikan, baik pada SMK 3 tahun maupun SMK 4 tahun. Dampak penyelenggaraan SMK dapat dilihat pada kondisi lulusannya, yaitu baik yang bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan program pendidikan di perguruan tinggi serta lamanya waktu tunggu kerja mahasiswa. Data masing-masing aspek yang berhubungan dengan dampak program SMK 3 tahun dan SMK 4 tahun dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Dampak Program SMK 3 Tahun dan SMK 4 Tahun terhadap Lulusan

SMK	Lulusan Bekerja	Lulusan Berwirausaha	Melanjutkan Studi	Lain-lain	Masa Tunggu Kerja (Bulan)	Gaji Bulan 1
3 Tahun	61%	7%	12%	20%	0-12	1 – 2,5 Jt
4 Tahun	71%	6%	14%	9%	0-3	1,1 – 5 Jt

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel di atas, ditinjau dari jumlah lulusan yang bekerja, lulusan program 4 tahun cenderung memiliki jumlah lulusan yang bekerja lebih tinggi, yaitu 71% lulusannya bekerja. Nilai ini lebih tinggi daripada lulusan dari program SMK 3 tahun yaitu 61%. Ditinjau dari jumlah lulusan yang berwirausaha, antara SMK 3 tahun maupun 4 tahun memiliki jumlah yang hampir sama, yaitu sejumlah 7% dari jumlah keseluruhan lulusan SMK 3 tahun dan sejumlah 6% dari jumlah lulusan dari program SMK 4 tahun, meskipun dari SMK 3 tahun lebih tinggi.

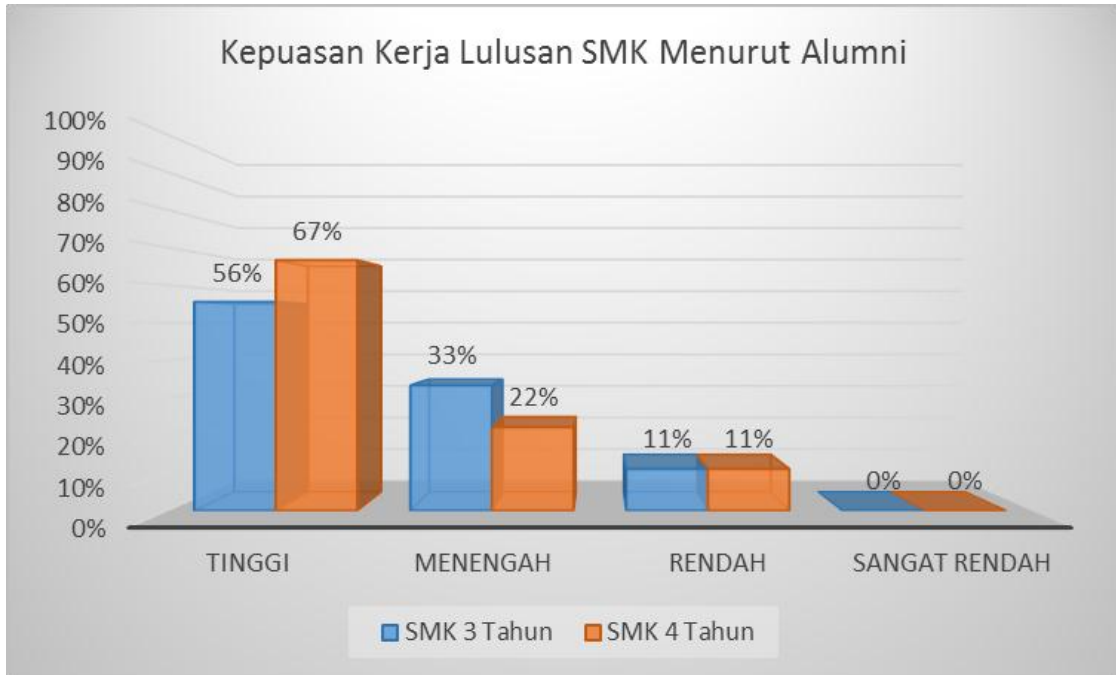
Jika dilihat dari jumlah lulusan yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi, lulusan dari SMK program 3 tahun yang melanjutkan studi berkisar 12% dari jumlah keseluruhan lulusan. Jumlah ini lebih sedikit dari persentase lulusan yang melanjutkan studi di perguruan tinggi dari SMK dengan program 4 tahun yaitu berkisar 14% dari jumlah lulusannya.

Ditinjau dari masa tunggu kerja, lulusan dari SMK dengan program 4 tahun memiliki masa tunggu yang lebih pendek, yaitu 0-3 bulan. Nilai ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan masa tunggu untuk lulusan SMK dengan program 3 tahun, yaitu berkisar 0-12 bulan. Dengan demikian, bila ditinjau dari masa tunggu kerjanya, lulusan SMK 4 tahun lebih baik dibandingkan dengan SMK 3 tahun. Hal ini juga sejalan dengan kondisi gaji pada bulan pertama untuk karyawan SMK 4 tahun yang lebih tinggi daripada gaji untuk karyawan dari lulusan SMK 3 tahun. Rp 1,1 sampai 5 juta untuk karyawan dari lulusan SMK 4 tahun, serta 1 sampai 2,5 juta untuk karyawan dari lulusan SMK 3 tahun.

9. Kepuasan kerja lulusan

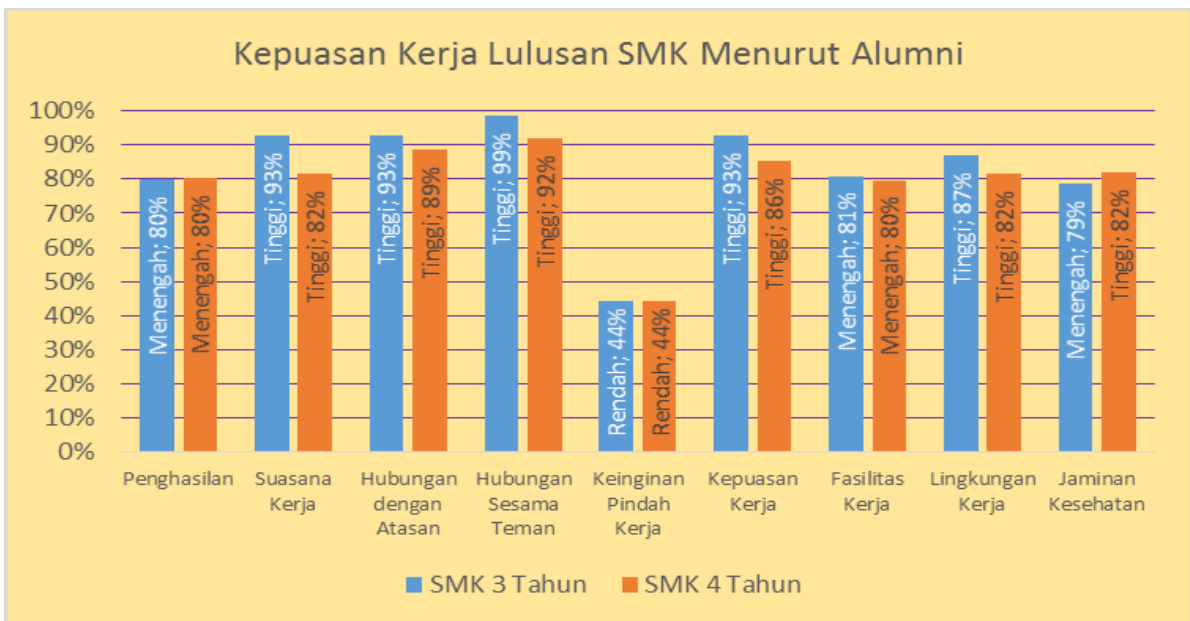
Kepuasan kerja lulusan diamati berdasarkan 9 aspek, yaitu:

- a. Penghasilan
- b. Suasana kerja
- c. Hubungan dengan atasan
- d. Hubungan sesama teman
- e. Keinginan pindah kerja
- f. Kepuasan kerja
- g. Fasilitas kerja
- h. Lingkungan kerja
- i. Jaminan Kesehatan



Gambar 15. Kepuasan kerja lulusan SMK 3 tahun dan 4 tahun

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa kepuasan kerja lulusan SMK 3 tahun dari 9 aspek yang diamati menunjukkan bahwa 56% pada kategori tinggi, 33% pada kategori menengah, dan 11% pada kategori rendah. Sedangkan untuk kepuasan kerja lulusan SMK 4 tahun adalah 67% pada kategori tinggi, 22% pada kategori menengah, dan 11% pada kategori rendah. Secara lebih rinci, kepuasan kerja lulusan dapat dilihat dalam visualisasi berikut ini.



Gambar 16. Kepuasan kerja lulusan SMK 3 tahun dan 4 tahun secara rinci

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa pada aspek penghasilan dan fasilitas kerja, baik lulusan SMK 3 tahun maupun 4 tahun memiliki tingkat kepuasan pada kategori menengah. Aspek jaminan kesehatan berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa kepuasan lulusan SMK 4 tahun berada pada kategori tinggi dan kepuasan lulusan SMK 3 tahun berada pada kategori menengah. Aspek keinginan pindah kerja baik menurut lulusan SMK 4 tahun maupun 3 tahun berada pada kategori rendah. Sedangkan untuk aspek lainnya, baik lulusan SMK 4 tahun maupun 3 tahun kepuasannya berada pada kategori tinggi.

B. Pembahasan

1. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan SMK 3 tahun adalah kurikulum Nasional yang disusun bekerja sama dengan industri untuk merancang beberapa mata pelajaran tambahan untuk memperkaya pengetahuan siswa sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan. Kurikulum SMK 4 tahun memiliki kesamaan dengan SMK 3 tahun yaitu menggunakan kurikulum nasional yang dikembangkan sesuai dengan jurusan masing-masing. Pengembangan kurikulum SMK 3 tahun dan SMK 4 tahun melibatkan industri pasangan. Industri memberi masukan beberapa mata pelajaran tambahan melalui muatan local berupa kompetensi yang dibutuhkan menurut perspektif dunia industri.

SMK dan dunia industri memiliki beberapa jenis kerjasama strategis untuk menyempurnakan perancangan kurikulum siswa. Kerjasama tersebut dapat berupa kerjasama perancangan kurikulum, kerjasama tempat praktik industri, kerjasama penempatan kerja, kerjasama penyaluran kerja dan lain sebagainya. SMK 3 tahun dan SMK 4 tahun memiliki industri pasangan lebih dari dua industri pasangan. Secara umum, meskipun SMK 3 tahun dan SMK 4 tahun memiliki kerjasama dengan industri yang hampir sama, tetapi SMK 4 tahun memiliki kerjasama yang lebih kuat dengan dunia industri. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya industri yang bekerja dan menjalin hubungan saling menguntungkan dengan pihak SMK 4 tahun. Meskipun SMK 3 tahun memiliki kerjasama yang cukup kuat, tetapi dunia industri lebih memiliki ketertarikan pada SMK 4 tahun karena siswa SMK 4 tahun dipandang memiliki kompetensi yang lebih matang.

2. Kompetensi Lulusan

Kompetensi lulusan SMK 3 tahun dan SMK 4 tahun yang ditinjau dari 11 indikator yaitu; kerjasama, disiplin, etika, keuletan, kemampuan teori, kemampuan praktik, rasa percaya diri, ketelitian, kreativitas, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Kompetensi Lulusan SMK 3 tahun telah menguasai 64% kompetensi dengan sangat baik, dan 36% kompetensi dikuasai dengan baik. Sementara itu, lulusan SMK 4 tahun secara keseluruhan (100%) telah menguasai kompetensi dengan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan SMK 4 tahun lebih unggul dari SMK 3 tahun yang ditinjau dari pihak sekolah dengan responden adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, namun dilihat secara detail perbedaan tersebut tidak ada yang begitu menyolok. Kompetensi lulusan menurut guru untuk SMK 4 tahun lebih unggul tujuh indikator dan empat indikator lainnya memiliki persentase yang sama.

Lulusan SMK 4 tahun dipandang memiliki kompetensi yang lebih baik dan lebih siap untuk memasuki lapangan pekerjaan. Hal ini terlihat pada gambar 2 pencapaian kompetensi lulusan SMK 3 tahun dan 4 tahun menurut persepsi sekolah bahwa SMK 4 tahun memiliki kerjasama, disiplin, keuletan, kemampuan teori, rasa percaya diri, kreativitas, dan kepemimpinan yang lebih unggul daripada SMK 3 tahun. Oleh karena itu, secara umum kompetensi lulusan SMK 4 tahun lebih matang dan siap untuk memasuki lapangan pekerjaan.

3. Kinerja Lulusan

Kinerja lulusan SMK ditinjau dari sudut pandang industri sebagai “pengguna” lulusan secara keseluruhan SMK 4 tahun lebih unggul dengan SMK 3 tahun, namun ada salah satu bidang yang menonjol dari SMK 3 tahun yaitu bidang kerja sama. Hal ini disebabkan sejak dini siswa mulai masuk SMK ditanamkan sikap-sikap positif dari sekolah terhadap siswa.

4. Kompetensi guru Guru

Kinerja guru ditinjau dari persepsi siswa dilihat dari bagaimana mengajar teori, mengajar praktik, disiplin mengajar, kehadiran mengajar, kemampuan membimbing karir siswa, serta kemampuan guru dalam membimbing belajar siswa. Sedangkan menurut kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, kinerja guru ditinjau dari bagaimana mengajar

teori, mengajar praktik, mendapatkan penghargaan, menghasilkan karya teknologi, komitmen dalam membimbing mahasiswa, melakukan penelitian, menghasilkan bahan ajar, mengembangkan lab/bengkel, serta membangun kerjasama dengan DU/DI. Kondisi semua aspek kinerja guru menurut siswa baik pada SMK yang menerapkan program pendidikan 3 tahun maupun 4 tahun berada dalam kategori baik dan sangat baik.

Kinerja guru ditinjau menurut kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sebagai pihak yang mengetahui kinerja guru untuk SMK 3 tahun dan SMK 4 tahun memiliki kinerja yang sama. Sebagian besar aspek kinerja guru menurut kepala sekolah dan wakil kepala sekolah pada kondisi sangat baik dan baik. Namun, masih ada guru yang berindikasi memiliki aspek kinerja yang tidak baik, yaitu masih kurang aktif dalam menghasilkan karya teknologi yaitu pada kategori tidak baik dengan prosentase ketercapaian adalah 60% untuk SMK 3 tahun maupun SMK 4 tahun.

Menurut kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, guru SMK program 3 tahun memiliki keunggulan dalam penghargaan, sedangkan guru di SMK program 4 tahun memiliki keunggulan dalam 4 hal yaitu komitmen membimbing siswa, menghasilkan bahan ajar, mengembangkan bengkel, dan membangun kerjasama dengan DU/DI. Kemampuan mengajar teori, mengajar praktik, dan melakukan penelitian baik untuk SMK program 3 tahun maupun 4 tahun memiliki keunggulan yang sama yaitu pada kategori baik atau sangat baik.

5. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, sarana dan prasarana SMK 3 tahun dan SMK 4 tahun ditinjau dari kondisi/kualitas dan kebutuhan sarana. Indikator yang dinilai yaitu ruang kelas teori, laboratorium, bengkel, lahan praktikum, teaching factory, bengkel kerjasama industri, tempat uji kompetensi (TUK), peralatan uji kompetensi, dan bahan praktikum. Kondisi kualitas sarana dan prasarana SMK 3 tahun 60% dalam kondisi baik, 20% dalam kondisi cukup baik, dan 20% dalam kondisi kurang baik. Berdasarkan kebutuhan sarana dan prasarana SMK 3 tahun menunjukkan bahwa 80% cukup dan 20% tidak cukup. Sedangkan sarana dan prasarana SMK 4 tahun menunjukkan 80% dengan kategori baik dan 20% dengan kategori cukup baik. Kebutuhan sarana dan prasarana SMK 4 tahun adalah 70% cukup dan 25% tidak cukup

Secara umum kualitas sarana dan prasarana dinyatakan baik untuk SMK 3 tahun cenderung baik meskipun ada 20% SMK yang menyatakan bahwa kualitas sarana dan prasarana kurang baik. Dari segi kebutuhan sarana dan prasarana, SMK 3 tahun menunjukkan hasil 80% cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana SMK 3 tahun ditinjau dari segi kualitas membutuhkan perbaikan tetapi apabila ditinjau dari segi kuantitas dalam keadaan cukup. Hal ini memiliki beberapa kemungkinan apabila kebutuhan masih dalam kondisi yang cukup tetapi kualitas dalam keadaan yang baik tetapi butuh perbaikan, maka dapat disimpulkan bahwa peralatan yang digunakan di SMK 3 tahun adalah peralatan yang sudah out of date atau ketinggalan zaman dan membutuhkan pembaruan sehingga peralatan yang dimiliki tidak hanya cukup dari segi kuantitas tetapi juga memiliki kondisi yang baik dari segi kualitas.

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian, kondisi kualitas sarana dan prasarana SMK 4 tahun menunjukkan 80% baik dan 20% cukup baik. Dari segi kuantitas atau kebutuhan yaitu 75% cukup dan 25% tidak cukup. Data tersebut menunjukkan bahwa kualitas sarana dan prasarana SMK 4 tahun dalam keadaan yang baik dan dengan jumlah yang cukup sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kualitas dan kuantitas memiliki keterkaitan satu sama lain. Permasalahan mengenai kualitas sarana dan prasarana memiliki dampak pada penguasaan kompetensi siswa. Oleh karena itu adanya perbaikan sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat baik untuk meningkatkan keterampilan siswa.

6. Kompetensi Lulusan (Pengakuan industri)

Pengakuan Industri terhadap kompetensi lulusan SMK 3 tahun menguasai 91% kompetensi yang diamati secara baik dan terdapat 9% kompetensi yang penguasaannya tidak baik. Sedangkan pada lulusan SMK 4 tahun, lulusannya telah menguasai 64% kompetensi dengan sangat baik, dan 36% kompetensi telah dikuasai dengan baik. Aspek kompetensi yang diamati meliputi 11 aspek secara keseluruhan 10 dari 11 pencapaian kompetensi lulusan SMK 4 tahun lebih baik daripada pencapaian kompetensi lulusan SMK 3 tahun menurut industri. Namun ada satu aspek yang pencapaiannya sama yaitu aspek etika/moral dengan pencapaian baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan *soft skill* disekolah sudah cukup berhasil.

Hasil ini secara keseluruhan kompetensi setelah lulus SMK 4 tahun lebih menghasilkan karakter yang lebih unggul daripada SMK 3 tahun. Peserta didik yang dibimbing pada program keahlian selama tahun dan minimal 6 bulan PKL/magang memberikan pengaruh kepada karakter peserta didik agar memiliki kompetensi yang profesional setelah lulus.

7. Pembiayaan SMK 3 tahun dan SMK 4 tahun

Berdasarkan data biaya sekolah SMK 3 tahun lebih banyak daripada SMK 4 tahun. Hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi oleh fasilitas SMK 4 tahun, khususnya sarana prasarana praktik lebih baik dari pada SMK 3 tahun, sehingga SMK 3 tahun perlu mendapatkan dana lebih untuk menunjang pembelajaran. Sarana prasarana yang sudah memadai di SMK 4 tahun secara keseluruhan telah memiliki alat dan bahan serta bengkel/laboratorium yang lengkap, sedangkan SMK 3 tahun dalam hal sarana prasarana masih kurang sehingga membutuhkan dana yang banyak untuk menunjang pembelajaran. Data sekolah yang sudah diobservasi SMK 3 tahun ada 14 sumber dana dan SMK 4 tahun ada 7 sumber dana.

8. Dampak Program SMK3 tahun dan SMK 4 tahun

Secara keseluruhan lulusan SMK 4 tahun lebih unggul daripada lulusan SMK 3 tahun, walaupun selisihnya tidak tinggi. Lulusan SMK 4 tahun lebih banyak yang bekerja dan ini berdampak pada jabatan di tempat kerja secara umum lebih tinggi daripada lulusan SMK 3 tahun. Hal ini juga berpengaruh pada gaji yang didapatkan lulusan SMK 4 tahun lebih besar daripada lulusan SMK 3 tahun karena masa belajar yang 4 tahun lebih matang dalam penguasaan kompetensi program keahlian. Kompetensi yang dipelajari selama 4 tahun juga berdampak pada masa tunggu bekerja sekitar 0-3 bulan. Sebaliknya, berbeda dengan SMK 3 tahun yang masa tunggunya lebih lama sekitar 0-12 bulan. Tetapi, jiwa wirausaha SMK 3 tahun lebih baik daripada SMK 4 tahun dikarenakan keterampilan yang dipelajari selama 3 tahun lebih fleksibel bagi lulusan untuk berwirausaha, bekerja atau melanjutkan ke perguruan tinggi. Sedangkan, lulusan SMK 4 tahun lebih dominan memilih bekerja atau melanjutkan ke perguruan tinggi. Selain itu, faktor unggulan lainnya adalah dampak lain-lain (pengangguran) SMK 4 tahun lebih kecil (9%) dari pada SMK 3 tahun (20%).

9. Kepuasan kerja lulusan

Kepuasan kerja lulusan SMK ditinjau dari 9 aspek yaitu penghasilan, suasana kerja, hubungan dengan atasan, hubungan sesama teman, keinginan pindah kerja, kepuasan kerja, fasilitas kerja, lingkungan kerja, dan jaminan kesehatan. Berdasarkan banyaknya aspek kepuasan kerja yang berada pada kategori tinggi, maka lulusan SMK program 4 tahun kepuasannya lebih baik daripada lulusan SMK program 3 tahun. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa SMK 3 tahun 56% pada kategori tinggi, 33% pada kategori menengah, dan 11% pada kategori rendah. Sedangkan untuk kepuasan kerja lulusan SMK 4 tahun adalah 67% pada kategori tinggi, 22% pada kategori menengah, dan 11% pada kategori rendah.

Delapan aspek kepuasan kerja lulusan SMK program 4 tahun dan 3 tahun berada pada kategori yang sama yaitu tinggi, menengah, dan rendah. Jika dilihat lebih rinci, dari 8 aspek kepuasan yang memiliki kategori yang sama, maka kepuasan kerja lulusan SMK program 3 tahun lebih baik daripada kepuasan kerja lulusan SMK program 4 tahun dalam 5 hal yaitu: 1) suasana kerja; 2) hubungan dengan atasan; 3) hubungan sesama teman; 4) kepuasan kerja; dan 5) lingkungan kerja. Jika dilihat dari aspek penghasilan, baik lulusan SMK program 4 tahun maupun 3 tahun kepuasannya berada pada kategori menengah, sedangkan keinginan pindah kerja termasuk rendah. Pada aspek jaminan kesehatan, kepuasan kerja lulusan SMK program 4 tahun lebih baik daripada lulusan SMK program 3 tahun.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Kurikulum SMK 3 tahun dan SMK 4 tahun secara umum memiliki persamaan yaitu menggunakan kurikulum nasional yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan dunia industri dengan melibatkan industri pasangan.
2. Kompetensi lulusan SMK 3 tahun tidak lebih baik daripada kompetensi lulusan SMK 4 tahun atau kompetensi lulusan SMK 4 tahun lebih unggul dari pada SMK 3 tahun apabila ditinjau dari pihak SMK yaitu dengan persentase kompetensi lulusan SMK 3 tahun dinyatakan 64% masuk dalam kategori sangat baik dan 36% masuk dalam kategori baik dan kompetensi lulusan SMK 4 tahun dinyatakan 100% masuk dalam kategori sangat baik.
3. Kinerja lulusan secara umum, SMK program 4 tahun menurut pandangan industri lebih baik daripada lulusan SMK program 3 tahun. Lulusan SMK 4 tahun memiliki keunggulan dalam 8 hal yaitu: disiplin, keuletan, kemampuan teori, kemampuan praktek, rasa percaya diri, ketelitian, kreativitas, dan kepemimpinan. Lulusan SMK program 3 tahun memiliki keunggulan dalam aspek kerjasama. Sedangkan aspek etika/moral dan tanggungjawab lulusan SMK program 4 tahun maupun 3 tahun berada pada tingkat yang setara, yaitu pada kategori baik
4. Semua aspek kompetensi guru SMK program 3 tahun dan 4 tahun menurut siswa berada dalam kategori baik dan sangat baik, tetapi kompetensi guru SMK program 3 tahun cenderung lebih baik. Menurut kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, kompetensi guru SMK program 3 tahun dan 4 tahun memiliki kompetensi yang hampir sama dengan kategori sangat baik, baik, dan tidak baik. Guru SMK program 3 tahun memiliki keunggulan dalam penghargaan, sedangkan keunggulan guru SMK 4 tahun adalah dalam komitmen membimbing siswa, menghasilkan bahan ajar, mengembangkan bengkel, dan membangun kerjasama dengan DU/DI. Guru perlu lebih aktif menghasilkan karya teknologi, karena dalam aspek ini, kompetensi guru dalam kedua jenis program SMK termasuk kategori tidak baik.

5. Kondisi sarana dan prasarana SMK 3 tahun dinyatakan 60% masuk dalam kategori baik, 20% masuk dalam kategori cukup baik, dan 20% masuk dalam kategori kurang baik dengan jumlah kebutuhan yaitu 80% masuk dalam kategori cukup. Kondisi sarana dan prasarana SMK 4 tahun dinyatakan 80% masuk dalam kategori baik dan 20% masuk dalam kategori cukup baik dengan jumlah kebutuhan 75% masuk dalam kategori cukup.
6. Kompetensi lulusan SMK 4 tahun lebih unggul daripada SMK 3 tahun karena SMK 4 tahun disiapkan mengembangkan keterampilan selama 4 tahun sehingga kompetensinya lebih terampil.
7. Pembiayaan SMK 3 tahun lebih banyak daripada SMK 4 tahun disebabkan fasilitas SMK 4 tahun lebih lengkap dari pada SMK 3 tahun sehingga pembiayaan lebih banyak SMK 3 tahun untuk memenuhi sarana prasarana pembelajaran.
8. Dampak program SMK 4 tahun lebih efektif dari pada SMK 3 tahun dengan hasil banyak yang bekerja dengan lama menunggu lebih cepat dan gaji yang lebih tinggi serta faktor yang lain-lain (pengangguran) lebih sedikit.
9. Kepuasan kerja lulusan SMK program 4 tahun lebih baik daripada lulusan SMK program 3 tahun. Akan tetapi, dari 8 aspek kepuasan yang memiliki kategori yang sama, kepuasan kerja lulusan SMK program 3 tahun cenderung lebih baik dalam hal: suasana kerja, hubungan dengan atasan, hubungan sesama teman, kepuasan kerja, dan lingkungan kerja.

B. Rekomendasi

1. SMK 4 Tahun tetap dipertahankan dengan penguatan kompetensi Manajemen dan Kepemimpinan, sehingga Lulusan memiliki kemampuan mengorganisir Lulusan SMK 3 Tahun.
2. Penguatan kompetensi kerja Lulusan SMK 3 Tahun dilakukan dengan menambah masa Prakerin menjadi minimal 4 bulan. SMK 4 Tahun mempertahankan Prakerin 6-8 bulan pada tahun ke 4.
3. Lulusan SMK 4 Tahun KURANG PUAS dibandingkan Lulusan SMK 3 Tahun terhadap pekerjaan sehingga perlu pengkajian pengakuan KUALIFIKASI lulusan SMK 4 Tahun setara dengan Diploma I.

4. Prakerin sangat efektif membentuk kompetensi kerja lulusan sehingga Perlu penelitian Pelaksanaan Prakerin yang efektif.
5. Untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja Industri, Provinsi membangun SMK unggulan yang menampung anak2 berbakat dari masing-masing Kabupaten/Kota sehingga kualitas masukan SMK tetap Unggul.
6. Dalam rangka mengantisipasi perkembangan industri nasional dan multinasional di era global, Dir PSMK bersama Industri membangun SMK 4 tahun di kawasan Centra Industri
7. Dir PSMK perlu mengeluarkan aturan legalitas formal, perubahan SMK 3 tahun ke 4 tahun; status lulusan SMK 4 tahun.
8. Bagi SMK 4 tahun yang telah berubah menjadi SMK 3 tahun, agar disarankan untuk kembali menjadi SMK 4 tahun.
9. Program kewirausahaan harus dikembangkan di SMK sehingga menghasilkan lulusan tidak saja sebagai tenaga kerja namun sebagai pengusaha dalam bidangnya.
10. SMK disamping mendapat Bimbingan dan pendampingan dari Du-Di perlu pendampingan PT.
11. Lulusan SMK 4 tahun yang melanjutkan ke PT dalam bidang Pendidikan Vokasional (linear), diakui kompetensinya sama dengan D1 untuk bidang keahlian yang sama. Hal ini memperhatikan prinsip RPL dan Prinsip Kurikulum “keterkaitan dan kesinambungan antar jenjang pendidikan”.
12. Kecukupan jenis dan jumlah peralatan perlu dipenuhi oleh Pemerintah melalui Dir PSMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi & Jabar, Cepi S.A. (2009). *Evaluasi program pendidikan: pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (1990). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 29, Tahun 1990, tentang Pendidikan Menengah*.
- Depdiknas. (2003). Undang – Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Depdiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19, Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Djemari Mardapi. (2006). *Pemantauan - Evaluasi (Pe) LPMP dan PPPG*. Laporan Penelitian. Subdit Pengembangan Sarana Diklat Ditbindiklat. Ditjen PMPTK Depdiknas. Jakarta.
- Habibie, B.J., (2013), *Sumber Daya Manusia Masyarakat Madani*, pidato KONASPI ke 7, Yogyakarta
- Pavlova, M. (2009). *Technology and vocational education for sustainable development*. Queensland Australia: Spinger.
- Soenarto, dkk. (2007). *Program Pendampingan Evaluasi Diri SMK-BI 2007*. Laporan Penelitian. Kerjasama Program Pascasarjana UNY dengan Direktorat Pembinaan SMK Depdiknas. Jakarta.
- Soenarto, dkk. (2007). *Verifikasi SMK-IGI SBI 2007*. Laporan Penelitian. Kerjasama Program Pascasarjana dengan UNY-IGI Dit PSMK Depdiknas. Jakarta
- Stufflebeam D. L. & Skinfield A. J. (1984). *Systematic evaluation*. United States of Amerika: Kluwer Nijhoff Publhising
- Stufflebeam, DL. (2002) *CIPP:a mode for program evaluation*. Diambil pada tgl 9 Okt 2012dari <http://GG.218.71.225/search/cache>